

**STRATEGI GURU PAI DAN BUDI PEKERTI  
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI ERA SOCIETY 5.0 DI SMA N 1 PATIKRAJA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**ANIS FADILAH RAMADANI  
NIM.2017402249**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, Saya :

Nama : Anis Fadilah Ramadani

Nim : 2017402249

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ **Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Mei 2024

Saya yang Menyatakan



**ANIS FADILAH RAMADANI**

NIM.2017402249

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi sdr. Anis Fadilah Ramadani  
Lampiran : 3 Eksemplar  
Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Purwokerto

#### **Assalamu'alaikum wr.wb**

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anis Fadilah Ramadani  
Nim : 2017402249  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).  
Demikian atas perhatiannya.

#### **Walaikum'salam wr.wb**

Purwokerto, 17 Mei 2024  
Pembimbing,



**H. Rahman Afandi, S.Ag., M.SI**  
**NIP. 19680803 200501 1 001**

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0 DI SMA N 1 PATIKRAJA KABUPATEN  
BANYUMAS**

Yang disusun oleh Anis Fadilah Ramadani, NIM 2017402249, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 13 bulan Juni tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 2 Juli 2024

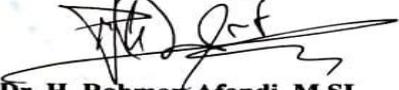
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,

  
**Sutrimo Purnomo, M.Pd.**

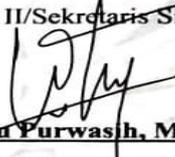
NIP. 19920108 201903 1 015

Pembimbing,

  
**Dr. H. Rahmar Afandi, M.SI.**

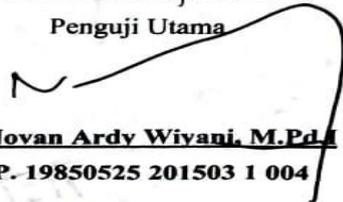
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Wahyu Purwasih, M.Pd.**

NIP. 19951225 202012 2 036

Penguji Utama

  
**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.**

NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



  
**D. M. Misbah, M.Ag.**

NIP. 19741116 200312 1 001

**STRATEGI GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM  
PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0  
DI SMA NEGERI 1 PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**

**ANIS FADILAH RAMADANI**

**2017402249**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dan budi pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di era society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas dan untuk mengetahui lebih lanjut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI dan budi pekerti menggunakan beragam strategi, seperti keteladanan, pembiasaan, memberikan nasihat, memberikan motivasi, integrasi dan internalisasi. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh Guru PAI dan budi pekerti mencakup religius, kebersihan dan kerapian, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya strategi Guru PAI dan budi pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di era society 5.0 melalui strategi pembelajaran yang relevan dan nilai-nilai islami yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci** : Era Society 5.0, Pendidikan Karakter, Strategi Guru

**STRATEGI GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM  
PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0  
DI SMA NEGERI 1 PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**

**ANIS FADILAH RAMADANI  
2017402249**

**ABSTRACT**

This research aims to describe PAI and character teachers' strategies in character education for students in the era of society 5.0 at SMA Negeri 1 Patikraja, Banyumas Regency and to find out more. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The research results show that PAI and character teachers use various strategies, such as example, habituation, giving advice, providing motivation, integration and internalization. The character values instilled by Islamic Education Teachers and manners include religion, cleanliness and tidiness, honesty, discipline, responsibility and tolerance. The implication of this research is the importance of PAI teacher strategies and character in character education for students in the era of society 5.0 through relevant learning strategies and Islamic values that are integrated into everyday life

**Keywords:** Society Era 5.0, Character Education, Teacher Strategy

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Syin	s	es
ش	Ṣad	sy	es dan ye
	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di atas)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	aspotrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	a	a
◻	Kasrah	i	i
◻	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُو...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قال qāla
- رمى ramā
- قيل qīla
- يقول yaqūlu

## D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- روضة الأطفال      raudah al-atfāl/raudahtul atfā
- المدينة المنورة      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طلحة      talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda 57 syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نزل      nazzala
- البر      al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam xialuaxi tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ      ar-rajulu
- القلم      al qalamu

- الشمس asy syamsu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تأخذ ta'khuẓu
- شئ syai'un
- النوء an-nau'u
- إن inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam xiialuaxii tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan xiiialua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْاْمُوْرُ جَمِیْعًا                      Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## MOTTO

“ Only you can change your life. Nobody else can do life you “

~ Anis Fadilah Ramadani~



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesainya skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak Eko Sumantoro dan Ibu Mukhlisoh yang telah merawat serta mendidik dengan tulus, selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi teladan baik bagi seluruh umat Islam. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Rahman Afandi, M.SI., selaku Dosen Pembimbing terimakasih atas arahan dan bimbingannya dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga besar SMA Negeri 1 Patikraja yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi.
11. Kedua orang tua (Bapak Eko Sumantoro dan Ibu mukhlisoh) yang telah mendukung, memberikan semangat dan do'a.
12. Teman-teman PAI C dan PAI E Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Kepada Annisa Tri Arini yang telah memberikan motivasi, dorongan, dan semangat kepada penulis
14. Untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat baik kepada penulis, civitas akademik dan para pembaca umumnya.

Purwokerto, 16 Mei 2024

Penulis,



Anis Fadilah Ramadanani

NIM.2017402249

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat .....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kerangka Konseptual.....	10
1. Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti.....	10
a. Pengertian Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti.....	10
b. Macam-macam Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti.....	12
c. Tugas Guru PAI dan Budi Pekerti .....	13
2. Pendidikan Karakter .....	14
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	14

b. Tujuan Pendidikan Karakter .....	19
c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam PAI dan Budi Pekerti .....	22
3. Era Society 5.0.....	23
a. Pengertian Era Society 5.0 .....	23
b. Munculnya Era Society 5.0 .....	24
B. Penelitian Terkait .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Keabsahan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Penyajian Data .....	36
1. Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0 .....	36
2. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti di Era Society 5.0.....	43
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Perbandingan Nilai-nilai karakter SMAN 1 Patikraja dengan Thomas Lickona

**Tabel 2 Guru dan Karyawan SMA N 1 Patikraja**

**Tabel 3 Sarana dan Prasarana SMA N 1 Patikraja**

**Tabel 4 Peserta Didik SMA N 1 Patikraja**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum SMA N 1 Patikraja
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 Surat Keterangan telah melakukan Observasi  
Surat Permohonan Riset Individu
- Lampiran 5 Surat Permohonan Riset Individu  
Surat Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 6 Surat Wakaf Buku Perpustakaan Sertifikat UKBA
- Lampiran 7 Sertifikat UKBA Sertifikat PPL
- Lampiran 8 Sertifika PPL t BTA PPI
- Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10 KKN
- Lampira 11 Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Standar maju atau mundurnya suatu negara dapat diukur dari maju tidaknya pendidikan masyarakat atau masyarakatnya, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya kualitas pendidikan. Tolak ukur tersebut menunjukkan bahwa negara tersebut masih berkembang. Ironisnya pendidikan sering kali digunakan sebagai lahan dalam mencari keuntungan oleh pihak yang berkepentingan terbelakang. Perkembangan arus globalisasi dan informasi yang semakin pesat berdampak pada pembangunan seluruh dunia. Untuk mengikuti perkembangan tersebut manusia senantiasa meningkatkan potensi dirinya agar mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Kualitas yang diharapkan bukan hanya kualitas dalam bentuk intelektual, namun juga dalam bentuk emosional. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka harus melalui jalur Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan dalam pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan rumusan Undang-undang tersebut, pendidikan nasional Indonesia berkaitan dengan aspek jasmani, akal dan rohani secara utuh. Secara pribadi dan sosial, manusia Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang berkembang kecerdasan dan potensinya sebagai manusia yang beragama (beriman dan bertakwa), mewujudkan dalam bentuk akhlak mulia, memiliki pengetahuan (ilmu), cakap, kreatif, dan memiliki sifat mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Dalam Pendidikan memiliki tujuan dasar, yang mana tujuan itu memiliki makna ataupun arti.

Tujuan dasar pendidikan menurut I Wayan Cong Sanjana adalah segala sesuatu yang menyangkut kesiapan jabatan, ketrampilan memecahkan masalah, menggunakan waktu senggang secara membangun dan sebagainya karena harapan setiap peserta didik berbeda-beda. Sementara itu tujuan pendidikan berkaitan dengan segenap bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik. Misalnya pada pelajaran bahasa berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan mahir secara lisan maupun tulisan.<sup>1</sup> Selanjutnya dalam pendidikan dasar memiliki sebuah landasan pendidikan agama yang mana sebagai pondasi manusia. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama .

Pendidikan Agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek agama, sarana mengubah standar moral dan nilai-nilai untuk membentuk sikap, berperan mengendalikan sesuatu menciptakan kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki akhlak spiritual, akhlak mulia, memiliki pengetahuan Agama Islam dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan dimulai dari ajaran kedua orang tua. Selain itu peserta didik dapat mengetahui melalui sekolah yang diajarkan oleh guru

---

<sup>1</sup> Sujana, I. W. C. 2019. *Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 4 No 1. hal29-39

pendidikan Agama Islam. Guru harus menyiapkan strategi dalam mengajar kepada peserta didik.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pendidikan karakter peserta didik dalam Era Society 5.0, dimana teknologi dan digitalisasi semakin berkembang pesat, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat penting. Pendidikan Karakter merupakan pembelajaran dengan rangkaian pembelajaran yang berlangsung didalam dan di luar kelas, dimana siswa diajarkan agar dapat memahami kompetensi (materi), mengetahui, menumbuhkan sifat peduli, dan mengimplementasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter dalam perkembangan zaman saat ini disebut dengan Era Society 5.0 yang lahir setelah zaman Era Revolusi 4.0

Era Society 5.0 telah banyak mengubah pemahaman global tentang politik, ekonomi, masyarakat dan juga tentunya dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan Era Society 5.0 telah membawa kemajuan besar. Oleh karena itu, perkembangan teknologi menawarkan opsi yang berbeda untuk mendukung kebutuhan hidup masyarakat dengan berbagai manfaat dan kemudahan. Pengembangan teknis untuk kenyamanan dapat dinikmati baik oleh seluruh kalangan.<sup>2</sup> Teknologi informasi dan komunikasi yang ditawarkan yaitu berupa twitter, email, whatsapp, facebook, instagram, media massa layanan sosial lainnya yang dapat memudahkan masyarakat memperoleh informasi dan komunikasi di dunia virtual online. Kebebasan kenyamanan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh progress teknologi sudah pasti dapat mengubah perilaku peserta didik. Pendekatan yang mudah dan tidak cocok tanpa bimbingan dan intruksi dari seorang guru memiliki dampak negatif pada tujuan pendidikan, sehingga guru perlu

---

<sup>2</sup> Yaqin, N., Sutarjo, S., & Sholeh, S. 2022. *Role Model Guru Sebagai Asas Pendidikan Karakter Siswa Di Era Society 5.0*. Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam, hal 69-79.

memiliki strategi dalam pendidikan karakter peserta didik di Era Society 5.0 ini.<sup>3</sup>

Era Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di Era Revolusi Industri 4.0 seperti *Internet On Things* (Internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (Kecerdasan Buatan), *Big Data* (Data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.<sup>4</sup> Di era society 5.0 yang semakin pesat Pendidikan Karakter juga harus dimiliki oleh setiap manusia ataupun peserta didik.

Pendidikan Karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki moral, etika, dan nilai-nilai positif yang kuat. Oleh karena itu, Strategi yang digunakan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan Karakter peserta didik menjadi sangat relevan dalam konteks ini dalam menghadapi Era Society 5.0. Menurut Bapak Imam Latiffuddin Guru PAI dan Budi Pekerti dihadapkan pada beberapa tantangan dalam pendidikan karakter peserta didik. Pertama adanya pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan digitalisasi yang dapat menggeser peran pendidikan karakter. Peserta didik cenderung lebih terpapar pada konten yang tidak mendukung pembentukan karakter yang baik.

Kedua, perubahan sosial dan budaya yang cepat juga menjadi tantangan bagi guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengadaptasi strategi yang relevan dengan konteks saat ini. Ketiga, kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter juga menjadi hambatan dalam implementasi strategi Guru PAI dan Budi

---

<sup>3</sup> Adzim, A. K. 2021. *Konsep Pendidikan Karakter Anak Berbasis Keluarga Islami Era Society 5.0*.journal TA'LIMUNA. hal 14-23.

<sup>4</sup> Sabri, I. 2019. *Peran pendidikan seni di era society 5.0 untuk revolusi Industri 4.0*. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* . PROSNAMPAS Hal 342-347

Pekerti.<sup>5</sup> Pendidikan Karakter menjadi semakin relevan dalam industri saat ini karena adanya kebutuhan akan individu yang memiliki moral dan etika yang kuat dalam Era society 5.0 dimana teknologi dan digitalisasi semakin dominan, pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang mampu menghadapi perubahan dan tantangan yang kompleks. Industri saat ini juga menghargai individu yang memiliki nilai-nilai positif seperti kerjasama, kepemimpinan dan integritas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti bermaksud meneliti Sekolah Menengah Atas 1 Patikraja, karena dianggap sebagai sekolah penggerak yang memiliki generasi dengan pendidikan karakter yang bagus. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “ Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja, Kabupaten Banyumas “

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti**

Secara etimologi Strategi berasal dari bahasa Inggris ‘ *Strategic* ’ yang berarti siasat rencana. Sedangkan menurut bahasa Yunani strategi berasal dari kata ‘ *Strategos* ’ yang memiliki arti suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan.<sup>6</sup> Strategi adalah taktik, cara atau bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi mengenai rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Latiffudin (Guru PAI SMA Negeri 1 Patikraja pada tanggal 10 Agustus 2023 Pukul 10.15 WIB)

<sup>6</sup> Fauzi, M. 2020. *Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 STIT Al-Ibrohimy Bangkalan. Al-Ibrah*, hal 125

<sup>7</sup> Hariandi, A. 2019. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa DiSDIT Aulia Batanghari. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, hal 10-21.

Guru adalah pendidik profesional dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul orang tua.<sup>8</sup> Menurut Hadiraja Paraba guru PAI merupakan figur atau tokoh agama yang diberi tugas tanggungjawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang agama Islam yang meliputi tujuh pokok yaitu: keimanan, ketakwaan, ibadah, Al-Qur'an, syaria, muamalah dan akhlak.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang diartikan sebagai nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>9</sup>

Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang harus berkesinambungan dan sebagai bagian dari pembelajaran yang terpadu dalam pembelajaran tidak akan pernah berakhir dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa dimana pendidikan didesain dengan perkembangan zaman dengan didasarkan pada aspek filosofi dan nilai kultural bangsa Indonesia.<sup>10</sup>

## 3. Era Society 5.0

Era Society 5.0 atau disebut juga dengan era masyarakat 5.0 merupakan konsep yang dipelopori oleh Jepang yang mengendalikan masyarakat yang terpusat dengan masyarakat yang berbasis teknologi. Era Society 5.0 tentunya merupakan hasil penyempurnaan dari hasil

---

<sup>8</sup> Zakiyah Darajat. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 39.

<sup>9</sup> Yulia Siska. 2017. *Pembelajaran IPS Di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca. hal 258

<sup>10</sup> Ramdhani, M. A. 2014. *Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter*. Jurnal pendidikan universitas garut, hal 28-37.

konsep-konsep pada era revolusi industri 4.0 yang tentunya sebagai jawaban segala permasalahan yang muncul sebelumnya.<sup>11</sup>

Dari definisi tersebut maka yang dimaksud dengan strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di era society 5.0 pada penelitian ini adalah cara atau taktik yang memberikan pengetahuan Agama Islam dan memberikan bantuan penanaman nilai karakter kesadaran, kemauan, dan bimbingan kepada peserta didik di masa masyarakat yang sekarang bergantung kepada teknologi agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Pendidikan Karakter Peserta didik di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja, Kabupaten Banyumas?
2. Nilai karakter apa saja yang ditanamkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti di era society 5.0 SMA N 1 Patikraja kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Karakter Peserta didik di Era Society 5.0 di SMA N 1 Patikraja, Kabupaten Banyumas.
  - b. Untuk mendeskripsikan Nilai karakter apa saja yang ditanamkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti di era society 5.0 di SMA N 1 Patikraja Kabupaten Banyumas.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Secara Teoritis

---

<sup>11</sup> Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. 2023. *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. hal 4

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di Era Society 5.0 dan Nilai karakter apa saja yang ditanamkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti di era society 5.0 di SMA N 1 Patikraja Kabupaten Banyumas.

b. Secara Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan dan mengambil kebijakan untuk guru pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter peserta didik.
- b) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para siswa mengenai strategi guru pai dan budi pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di era society 5.0
- d) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi gambaran atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan bahan referensi untuk penelitian sejenisnya.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari keseluruhan bab yang diuraikan yang terdapat poin-poin pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya. Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar,

daftar singkatan, daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan, dalam pendahuluan ini dipaparkan latar belakang masalah, setelah menentukan latar belakang masalah, peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan sekaligus menentukan tujuan penelitian. Dan di dalam bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab II berisi kajian teori, dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian teori terdiri dari Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era society 5.0 dan Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti.

Bab III berisi metode penelitian, peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik menganalisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian, akan membahas paparan data secara mendalam dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian mengenai variable-variable yang telah ditentukan sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab V berisi penutup, peneliti akan mengambil kesimpulan mengenai keseluruhan penulisan penelitian ini guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian dan saran sebagai sarana untuk perbaikan kedepannya agar lebih baik lagi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti

###### a. Pengertian Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti

Dalam dunia Pendidikan pada hakekatnya guru memiliki tugas untuk mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal. Setiap usaha yang dilakukan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai ketrampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, ketrampilan maupun sikapnya. Sebagai pelaku utama dalam dunia pendidikan, guru dituntut juga untuk menguasai mengajar dan belajar demi keberhasilan belajar peserta didik.

Strategi secara umum memiliki berbagai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam dunia militer istilah strategi diartikan sebagai seni untuk merancang peperangan yang kuat kaitannya dengan gerakan pasukan yang paling menguntungkan untuk memperoleh peperangan.<sup>12</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi memiliki arti sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan yang ingin dicapai dengan sasaran khusus, atau seni menggunakan segala sumber daya bangsa-bangsa untuk

---

<sup>12</sup> Marshanda, W. 2024. *Diplomasi, Konflik, Dan Kemerdekaan: Pembebasan Irian Barat (1949-1962)*. Pubmedia Social Sciences and Humanities. hal 44

melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.<sup>13</sup> Menurut Aqua Dzawit Tuko mengatakan bahwa, strategi diartikan sebagai rencana yang memuat serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencapai suatu pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang yang sudah berjasa dalam mentransfer ilmunya kepada kita, tanpa adanya seorang guru kita tidak ada apa-apanya di dunia. Seorang guru juga bukan hanya mentransfer ilmunya kepada kita, tetapi guru juga harus membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Guru adalah seorang pendidik yang tugas utamanya mendidik, yaitu mengembangkan kreativitas, kegemaran, dan karya peserta didik sebagai perwujudan konsep pendidikan ideal.<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadis.<sup>16</sup>

Hidayah dan Mudrikah mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial

---

<sup>13</sup> Bramantyo, R. Y. 2018. Strategi Mewujudkan Lulusan Fakultas Hukum Berkompetensi Spesifik (Pendidikan Hukum Indonesia Dalam Tantangan Era Revolusi Industri 4.0). *Transparansi Hukum*. Vol 1 No 2.. Hal 141

<sup>14</sup> Aqua Dzawit Tuko. 2021. *Strategi Peningkatan Kedisiplin Beribadah Siswa Di Sman 2 Trenggalek*. jurnal :UIN SatuTulungagung.

<sup>15</sup> Haniyyah, Z. 2021. *Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang*. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol 1 No 1. hal 78

<sup>16</sup> Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis*. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Vol 3 No 1. hlm 79.

yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.<sup>17</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti adalah cara atau taktik yang memberikan pengetahuan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memberikan bantuan dan bimbingan dalam proses spiritual, intelektual, akhlak dan memberikan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat agar peserta didik kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

b. Macam-Macam Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti

Dalam Pembelajaran terdapat berbagai strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam mencapai pendidikan itu sendiri. Macam-macam strategi Guru PAI dan Budi Pekerti yang relevan dan efektif yaitu :

- 1) Keteladanan yaitu guru memberikan teladan atau contoh dalam bertoleransi baik dengan perkataan, perbuatan, sikap, ataupun perilaku.
- 2) Pembiasaan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan pembiasaan atau sesuatu secara terus-menerus dan berulang-ulang agar dapat membiasakan siswa untuk bersikap baik dimana pun dan kapan pun. Menurut Novan Ardy pembiasaan dibagi menjadi 2 diantaranya pembiasaan spontan dan pembiasaan rutin.<sup>18</sup>
- 3) Memberikan Nasihat yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membiasakan siswa untuk bersikap saling menghargai dan menghormati apa yang dilakukan oleh siswa

<sup>17</sup> Hidayat, Noer, dan Lulu'atul Mudrikah. 2020. "Building Awareness of Islamic Education: A Case Study in Wiyurejo Village, Pujon District, Malang Regency." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* Hlm 224

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani. 2017. *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TMQ di Raudhatul Athfal (RA)*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol, 3, No, 1

yang berbeda agama sehingga akan terbentuk dengan sendirinya.

- 4) Motivasi yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik terinspirasi motivasi yang diberikan oleh guru.<sup>19</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam strategi guru PAI dan Budi Pekerti yaitu dapat memberikan keteladanan, pembiasaan, memberikan nasihat, dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik.

#### c. Tugas Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru memiliki tugas dan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Zuhairini tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih peserta didik agar dapat :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Memperbaiki kekurangan, kesalahan serta kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>19</sup> Budio, Sestra. (2019). *Strategi Manajemen Sekolah*. Jurnal Menata, Vol.2

- 6) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 7) Mampu memahami, mengetahui, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>20</sup>

Sejalan dengan Zuhairini membagi tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan islam.
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat dalam agama.

Dapat disimpulkan bahwa tugas dan peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan Islam kepada para peserta didik agar taat kepada agama.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses perubahan sikap atau perilaku seseorang untuk mencapai kedewasaan melalui pengajaran.<sup>21</sup> Secara umum Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Syamsuddin, N. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah*. JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 17(1). Hal 125

<sup>21</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak. 2014. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: YPOI. hlm. 22

<sup>22</sup> Ramdhani, M. A. 2014. *Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter*. Jurnal pendidikan universitas garut, hal 28-37.

Pada dasarnya pendidikan memberikan pengetahuan dan nilai sedemikian rupa, sehingga setiap orang bertumbuh, pendidikan selalu dapat diandalkan sebagai alat untuk mengubah masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan fitrah manusia dan merupakan strategi yang baik untuk menentukan masa depan suatu bangsa atau negara.<sup>23</sup>

Pendidikan tidak hanya sekedar menambah ilmu pengetahuan saja, tetapi harus mencakup aspek nilai dan perilaku sehingga yang menghasilkan manusia yang bertakwa, cakap, dan berakhlak mulia. Banyak orang lulusan sekolah yang cerdas dan kreatif, namun pola pikirnya lemah. Kecerdasan hanya digunakan sebagai tipu daya belaka manusia.<sup>24</sup>

Secara harfiah, pendidikan dapat diartikan sebagai proses memimpin atau membimbing peserta didik. Tujuan pendidikan sendiri adalah membentuk individu agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat.<sup>25</sup> Menurut Ningsih pada teori William McGucken, pendidikan adalah pengembangan dan penyiapan kemampuan moral, mental atau fisik seseorang, yang diorganisasikan menurut kepentingan pribadi, sosial dan diarahkan pada tindakan bersama sebagai suatu tujuan.<sup>26</sup>

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa, pendidikan adalah upaya mengembangkan watak, budi, dan raga anak. Aspek-aspek tersebut tidak dapat dipisahkan untuk menjadikan hidup lebih utuh. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yang baik harus mampu mengurangi kebiasaan buruk. Berbeda dengan M. Arifin yang mengartikan pendidikan sebagai upaya menumbuhkan dan

---

<sup>23</sup> Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, hlm. 49.

<sup>24</sup> Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm. 6

<sup>25</sup> Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press. hlm. 14.

<sup>26</sup> Ningsih, W., Febiyani, H., & Lelita, L. 2024. *Konsep Pendidikan Profetik: (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)*. IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam vol 2 No 1. hal 153-163.

mengembangkan diri jasmani dan rohani yang terjadi secara bertahap.<sup>27</sup>

Pendidikan ada banyak istilah, dalam literatur pendidikan Islam ada beberapa istilah yang digunakan, antara lain :

**1) Rabba-Yurabbi**

Rabba-Yurab mempunyai masdar Tarbiyah. Naquid Al Attas menyatakan dalam kitabnya bahwa tarbiyah ada dasarnya berarti mengayomi, membimbing, memelihara, mengembangkan, mendewasakan, menjaga, membuah hasil dan melatih. Pemanfaatan tarbiyah tidak terbatas pada manusia saja tetapi juga pada spesies lain seperti tumbuhan dan hewan. Tujuan tarbiyah biasanya bersifat fisik, karena hanya berhubungan dengan pertumbuhan.

**2) 'Allama-Yu'allimu**

Masdar dari 'allama-yu'allimu adalah ta'lim. Ta'lim bermakna sebagai pengajaran dan pendidikan, akan tetapi ta'lim disini sering diartikan sebagai pengajaran dan pendidikan secara kognitif saja.

**3) Addaba-Yu'addibu**

Seorang pendidika dapat diartikan sebagai mu'addib. Asal kata mu'addib berasal dari kata addaba yu'addibu yang artinya memberi contoh dalam akhlak. Istilah adab mempunyai arti yang mendasar dalam islam, dan banyak ulama yang membahas maknanya dalam sudut pandang islam.

**4) Darrasa-Yudarrisu**

Bisa juga diartikan sebagai pendidik. Masdar darrasa-yudarrisu adalah mudarris. Mudarris disini adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, yang selalu

---

<sup>27</sup> Muhammad Anwar. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT. Aditya Andrebina Agung. hlm. 19-21

meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, berusaha mendidik peserta didik, mengabaikan kebodohan dan melatih ketrampilan sesuai kemampuan, minat dan kemampuan peserta didik.<sup>28</sup>

Pendidikan yang ada di Indonesia diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu :<sup>29</sup>

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, kreatif serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Sementara itu, karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup seseorang seperti halnya sifat kejujuran, kerjakeras, sopan, sederhana dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Menurut Mansur Muslich diartikan cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.<sup>31</sup>

Dalam proses pembentukan karakter dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa insting, ide atau kebiasaan, keinginan, suara hati nurani dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal bisa meliputi pendidikan, lingkungan dan nilai yang bersifat keagamaan itu sendiri.

<sup>28</sup> Ridwan Abdullah Sani. 2016. Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter : mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm. 9-11.

<sup>29</sup> Tutuk Ningsih. 2020. *Sosiologi Pendidikan*. Banyumas: Rizquna, hlm.46-4

<sup>30</sup> Yuver Kusnoto. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan*. *SisialHorizon Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 4 no. 2., hlm. 248

<sup>31</sup> Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Konsep pendidikan karakter dalam kitab ta'limul Muta'lim Imam Az-Zurnuji yaitu niat mencari ilmu, memilih ilmu, guru dan sahabat. Ulama, keikhlasan, semangat, metode belajar dan rasa percaya diri dan wara' selama belajar.<sup>32</sup>

Al Zarnuji mengatakan bahwa pendidikan karakter yaitu proses mengidentifikasi beberapa kepribadian dan memahami ketrampilan berfikir kritis yang diperlukan dalam setiap situasi yang harus dipahami seperti *at-tawakal*, *al-inabah*, *at-taqwa*, *ar ridho* dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Menurut Thomas Lickona mengartikan pendidikan karakter dapat dirumuskan dengan memusatkan perhatian pada tiga aspek kecerdasan anak yaitu kognitif melalui pengetahuan moral, afektif melalui perasaan moral dan psikologis melalui pemahaman moral. Thomas Lickona adalah salah satu tokoh pendidikan karakter yang pemikirannya mampu memadukan teori dan praktiknya pada permasalahan-permasalahan moral yang sedang dihadapi saat ini yang semakin kompleks.<sup>34</sup>

Berbagai pengertian karakter dalam berbagai sudut pandang mengidentifikasi bahwa karakter itu identik dengan kepribadian, atau dalam Islam disebut dengan akhlak. Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangrai, tingkah laku, atau ta'biat.<sup>35</sup> Akhlak secara istilah adalah keadaan jiwa yang kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa butuh ada pemikiran dan angan-angan. Keadaan jiwa ini boleh jadi melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji, maka akhlak yang baik,

<sup>32</sup> Az-Zarnuji. 2015. Ta'limul Muta'alim Surabaya: Al-Miftah.

<sup>33</sup> Zuhri, S., Nazmudin, D., & Asmuni, A. 2022. Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7 No 2 hal 6

<sup>34</sup> Zuhri, S., Nazmudin, D., & Asmuni, A. 2022. Konsepsi Pendidikan Karakter....., hal 7

<sup>35</sup> Wahyuningsih, S. 2021. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an*. Jurnal Mubtadiin Vol 7 No 2. hal 191-201.

dan boleh jadi menimbulkan perbuatan-perbuatan tercela, maka itulah akhlak yang buruk<sup>36</sup>

Berikut beberapa penjelasan pengertian karakter atau dalam Islam sering disebut dengan akhlak menurut beberapa tokoh:

- 1) Menurut Moh. Abd. Aziz al-Khulky dalam buku *Adab al-Nabawi: Khuluq (akhlak) adalah sifat jiwa yang sudah terlatih demikian kuatnya sehingga mudahlah bagi seseorang melakukan tindakan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.*"
- 2) Menurut Ibnu Maskawih dalam buku *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-I'tiqad* dijelaskan bahwa: "Khuluq (akhlak) adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu."
- 3) Menurut Muhammad ibn Qoyyim dalam buku *al-Syamil fi al-Tiemidzi* dinyatakan: "Akhlak adalah perangai atau tabiat, yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia."
- 4) Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* dinyatakan bahwa Khuluq (akhlak) adalah sifat atau bentuk atau keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu dipertimbangkan lagi."<sup>37</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama,

<sup>36</sup> Maolla, N. W. 2022. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Mulia siswa sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon. (Doctoral dissertation, S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

<sup>37</sup> Ruhuputty, R. A., Jazari, I., & Wiyono, D. F. 2021) *Implementasi pendidikan aqidah akhlak menurut prespektif imam al-ghazali dalam mencari ilmu agama*. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan Vol 6 No 1. hal 134

lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia di Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU. Secara singkat pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter, bukan pendidikan akademik semata. Akan hal ini Sunaryo Kartadinata menegaskan: Ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional adalah sebuah kemunduran, karena dengan sedemikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai ketrampilan dan mengakumulasi pengetahuan. Paradigma ini menempatkan peserta didik sebagai pelajar imitatif dan belajar didaktis yang berhenti pada penguasaan fakta, prinsip, dan aplikasinya. Paradigma ini tidak sesuai dengan esensi pendidikan yang digariskan dalam UU Sisdiknas. Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan dan pengembangan karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.
- 2) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Hal ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Hal ini memiliki makna bahwa proses

pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.<sup>38</sup>

Pendidikan Karakter menurut Al-Qur'an ditujukan untuk :

- 4) Membebaskan kehidupan manusia dari kehidupan yang gelap gulita (tersesat) menuju ke kehidupan yang terang (lurus).

Sebagaimana firman Allah:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

“Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.”(QS Al-Ahzab [43])<sup>39</sup>

- 5) Meluruskan kehidupan manusia yang keliru ke kehidupan yang benar. Sebagaimana firman Allah :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (QS Al Jumu'ah[2])<sup>40</sup>

- 6) Mengubah manusia yang biadab menjadi manusia yang beradab sebagaimana firman Allah :

<sup>38</sup> Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: RemajaRosdakarya. Hal 8-9

<sup>39</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya.2020. *Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an Departemen Agama RI*. Jakarta. hal. 423

<sup>40</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2020. *Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an Departemen Agama RI*. Jakarta. hal 553

وَأَذَّ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقَرَةً, قَالُوا  
 أَتَتَّخِذَنَا هُزُوعًا, قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Allah memerintahkan kamu agar menyembelih seekor sapi betina." Mereka bertanya, "Apakah engkau akan menjadikan kami sebagai ejekan?"<sup>41</sup> Dia (Musa) menjawab, "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi orang-orang yang bodoh." (QS Al Baqarah [67])<sup>41</sup>

- 7) Mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi manusia yang bersaudara, dan menyelamatkan manusia dari curang kehancuran menjadi manusia yang selamat di dunia dan di akhirat<sup>42</sup>

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam PAI dan Budi Pekerti

1) Akhlak Terhadap Allah Swt

Akhlak Kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khaliq. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kewajiban manusia kepada Allah adalah beriman dan beramal sholeh. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Imran ayat 102 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا  
 وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”<sup>43</sup>

2) Akhlak terhadap sesama Manusia

Akhlak terhadap manusia diantaranya ialah :

<sup>41</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2020. Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an Departemen Agama RI. Jakarta hal 10

<sup>42</sup> Abuddin Nata. 2021. *Kapita Selekta Pendidikan Islam : Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press. Hal 193

<sup>43</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2020. Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an Departemen Agama RI., Jakarta. hal 79

a). Akhlak terhadap Orang Tua

Bahwa kita sebagai anak yang baik wajib menghormati, menghargai, menyayangi, mendoakan, bertutur kata yang baik, dan lemah lembut kepada orang tua.

b). Akhlak terhadap Saudara

Kepada saudara kita harus bersikap adil, menyayangi dan berbaik sangka.

c). Akhlak terhadap tetangga atau masyarakat

Terhadap tetangga sekitar kita harus sopan dan santun, berkata yang baik, tidak menyakiti hati mereka.<sup>44</sup>

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Terhadap lingkungan kita harus bersikap baik seperti tidak menebang pohon sembarangan, tidak menganiaya binatang, dan lain sebagainya. Di dalam Al-Qur'an Allah melarang terhadap orang-orang munafik yang terus merusak tanaman dan membunuh hewan ternak. Dan larangan mengikuti jejak dan pengaruh orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang sering merusak lingkungan hidup.<sup>45</sup>

3. Era Society 5.0

a. Pengertian Era Society 5.0

Era Society 5.0 atau disebut juga dengan era masyarakat 5.0 merupakan konsep yang dikembangkan oleh negara Jepang

<sup>44</sup> Suryani, I., Ma'tsum, H., Wibowo, G., Sabri, A., & Mahriza, R. 2021. *Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga dan Lingkungan. Islam & Contemporary Issues, Vol 1 No 1*, Hal 23-30.

<sup>45</sup> S Suryani, I., Ma'tsum, H., Wibowo, G., Sabri, A., & Mahriza, R. 2021. *Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga dan Lingkungan. Islam & Contemporary Issues, Vol 1 No 1*. Hal 27

pada tahun 2019 yang mengendalikan masyarakat yang terpusat dengan masyarakat yang berbasis teknologi. Era Society 5.0 tentunya merupakan hasil penyempurnaan dari hasil konsep-konsep pada era revolusi industri 4.0 yang tentunya sebagai jawaban segala permasalahan yang muncul sebelumnya.<sup>46</sup>

Dari penjelasan diatas yang dimaksud dengan Era Society 5.0 adalah era penyempurnaan revolusi industri 4.0 yang masyarakatnya semua semakin terpusat pada teknologi yang semakin canggih dan modern sehingga sangat membantu manusia dalam pekerjaannya.

#### b. Munculnya Era Society 5.0

Latar belakang kemunculan society 5.0 adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang hadir di industri 4.0, seperti tidak seimbangnya perkembangan teknologi dan kesejahteraan masyarakat, masih terlihat jarak antara teknologi dan manusia. Oleh sebab itu tujuan dari society 5.0 adalah untuk menghapus batasan antara manusia dan teknologi, untuk mewujudkan masyarakat dimana orang menikmati hidup sepenuhnya. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi yang berfokus pada aspek kemanusiaan merupakan tujuan konsep ini, namun bukan hanya untuk kemakmuran segelintir orang, tetapi untuk seluruh manusia. Meskipun Society 5.0 berasal dari Jepang, tujuannya bukan hanya untuk kesejahteraan satu negara. Kerangka kerja dan teknologi yang dikembangkan di sini tidak diragukan lagi akan berkontribusi untuk menyelesaikan tantangan masyarakat di seluruh dunia.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> <sup>46</sup> Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. 2023. *Dimensi Media Pembelajaran (Teoridan PenerapanMedia Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 MenujuEra Society 5.0)*Hal 4

<sup>47</sup> Subandowo, M.2022. Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1). Hal 5

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa munculnya era society 5.0 adalah penyempurnaan dari konsep-konsep yang ada sebelumnya, di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet bukan hanya digunakan untuk sekedar berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan.

## B. Penelitian Terkait

Pertama, skripsi yang ditulis oleh *Fuji Astuti*, mahasiswi tarbiah UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Strategi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SD IT Permata Bunda III Bandar Lampung” tahun 2019<sup>48</sup>. Skripsi tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang peneliti susun yaitu, sama-sama membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan karakter peserta didik. Dan dalam pendekatannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan yaitu membahas mengenai strategi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi guru dalam meningkatkan Pendidikan karakter.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Novita, N. N. I. yang berjudul *Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0*.<sup>49</sup> Persamaan penelitian ini dengan judul yang peneliti tulis yaitu sama-sama membahas dan mengupas mengenai Karakter Peserta didik di Era Society 5.0. Selain itu, terdapat perbedaan-perbedaan yang mendasar. Adapun

---

<sup>48</sup> Astuti, F. 2019. Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Skripsi. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

<sup>49</sup> Novita, N. N. I. 2023. Penguatan etika digital melalui materi “Adab menggunakan media sosial” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era Society 5.0. Skripsi, 3(1), 73-93.

perbedaannya yaitu seperti lokasi penelitian, kondisi penelitian, objek penelitian, dan pembahasan serta teoretiknya pun berbeda.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rosyida, A yang berjudul *Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0 (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)*.<sup>50</sup> Persamaan penelitian ini dengan judul yang peneliti ajukan yaitu sama-sama membahas mengenai guru pendidikan agama Islam di era society 5.0. Adapun perbedaan skripsi yang ditulis oleh Alfiana Rosyida, mahasiswi IAIN Kediri terdapat perbedaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Dimana perbedaan tersebut terletak pada isi, untuk skripsi yang ditulis Alfiana Rosyida membahas mengenai guru pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0 sedangkan judul yang diangkat oleh peneliti membahas mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter pada era society 5.0.

Keempat, Jurnal Pendidikan Islam tahun 2016 Vol. 5 No. 09 dilakukan oleh Moch. Yasyakur, dengan Judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu” Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas mengenai strategi guru PAI dan juga jenis penelitiannya berbentuk kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan dengan penelitian saya terdapat pada jurnal standar yang umum yang berfokus pada strategi guru pai, kemudian tidak terdapat tempat penelitian sebagai acuan peneliti.

Kelima, *Interdisciplinary Journal of Islamic Education* tahun 2021 Vol.2, No.2, yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Sanchita Bhattacharya dengan Judul “*Stategy of Islamic Religious education teachers in increasing student learning motivation*”<sup>52</sup> Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama mengupas mengenai strategi guru pai dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.

---

<sup>50</sup> Rosyida, A. 2021. *Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0 (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)*. Skripsi.

<sup>51</sup> Moch. Yasyakur. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*. Jurnal Pendidikan Islam

<sup>52</sup> Sri Wahyuni dan Sanchita Bhattacharya. 2021. *Stategy of Islamic Religious education teachers in increasing student learning motivation*. *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*

Perbedaan penelitian saya dengan jurnal ini yaitu pada jurnal membahas mengenai peningkatan pembelajaran siswa, motivasi, sedangkan penelitian saya mengenai pendidikan karakter peserta didik.

Dari hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang sama. Oleh karenanya peneliti bermaksud mengisi celah kekosongan tersebut.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode merupakan bagian yang sangat penting terkait dengan sukses atau tidaknya suatu penelitian, karena informasi dalam penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu data yang baru dalam usaha memecahkan masalah yang ada di suatu masyarakat. Untuk mengumpulkan data yang relevan peneliti menggabungkan berbagai metode, antara lain:

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berisi tentang pengumpulan data di mana dilakukan pengamatan langsung dan mendekati dengan lokasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan gambaran dangkal mengenai realitas.<sup>53</sup>

Secara terminologi penelitian kualitatif mengacu pada gambaran yang dapat diuraikan secara tepat, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada analisis data numerik, berbeda dengan penelitian yang lebih banyak menggunakan data numerik terutama pada bagian data yang lebih detail dan data yang mendalam.<sup>54</sup>

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang

---

<sup>53</sup> Imam Gunawan. 2014. Metode penelitian kualitatif. Teori & Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 85

<sup>54</sup> Imam Gunawan. 2014. Metode penelitian kualitatif. Teori & Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 85

kongkrit yang ada hubungannya dengan Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus ( *Case Study Research* ). Penelitian studi kasus ialah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial (*sosial setting*), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar sosial itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.<sup>55</sup> Pada prinsipnya penelitian kualitatif ingin memberikan keterangan pada suatu peristiwa. Peristiwa ini bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data di lapangan (*field research*).

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Patikraja. Lokasi ini beralamat di Jl Adipura No 3 Patikraja, kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih sekolah ini karena salah satu sekolah yang unik dan sekolah penggerak yang ada di Kecamatan Patikraja. Sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang berkembang dan memiliki generasi dengan Pendidikan Karakter yang semakin tahun semakin bagus.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian diawali proses perizinan observasi secara lisan dengan guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Patikraja dan kemudian menyerahkan surat izin observasi penelitian yang didapat dari fakultas. Proses observasi dilaksanakan pada saat jam pembelajaran

---

<sup>55</sup> Yusuf Muri. 2014. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan. Jakarta: Kencana. hlm 339.

sedang dilaksanakan yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana kegiatan yang ada di SMA tersebut dan jika memungkinkan peneliti akan melakukan 3 kali atau lebih jika terdapat Informasi yang masih kurang guna melengkapi laporan penelitian. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret- Mei 2024.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan Variabel atau segala sesuatu yang menjadi masalah dalam penelitian.<sup>56</sup> Subjek Penelitian merupakan narasumber yang nantinya akan memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian.

1. Objek Penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran, Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas.
2. Subjek Penelitian ini adalah Guru PAI dan Budi Pekerti, Kepala sekolah dan beberapa pihak yang diperlukan dalam memperoleh informasi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan peristiwa atau hal-hal atau keterangan yang nantinya akan mendukung penelitian atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>57</sup>

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dari mengamati kemudian melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan.<sup>58</sup>

Wawancara terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara dengan menyiapkan instrumen terlebih dulu serta lebih sistematis dengan tujuan permasalahan peneliti.

<sup>56</sup> Yusuf Muri. 2014. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan. Jakarta: Kencana. hlm 339

<sup>57</sup> Singgih Prasetya Aji, "Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas". Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto)

<sup>58</sup> Sutrisno. 2000. *metodologi penelitian research 2*. Yogyakarta: Andi Offset. hlm 136

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data terkait Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Karakter Peserta didik di Era Society 5.0 dan nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas.

- 1) Wawancara pertama dengan Bapak Imam Latifuddin selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada 3 Maret 2024 tentang bagaimana strategi guru Pai dan budi pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di era society 5.0 dan nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di Era Society 5.0.
- 2) Wawancara dengan Ibu Dwi Okta selaku waka kurikulum di SMA Negeri 1 Patikraja pada 24 November 2023, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang profil sekolah.
- 3) Wawancara dengan Ibu Asry selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada 3 Maret 2024, tentang bagaimana strategi guru Pai dan budi pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di era society 5.0
- 4) Wawancara dengan Ibu Noer Erna selaku Kepala SMA Negeri 1 Patikraja pada 4 November 2024, tentang Pendidikan Karakter Peserta didik di Era Society 5.0 dan nilai pendidikan karakter
- 5) Wawancara dengan Ibu Yetti selaku Guru Bimbingan konseling pada 4 Maret 2024 tentang nilai karakter.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>59</sup> Melalui observasi, peneliti berharap memperoleh data yang akurat tentang strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di era society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas. Observasi partisipatif merupakan observasi yang digunakan dengan cara mengamati dan ikut serta secara langsung dalam kehidupan informan yang diselidiki. Observasi non partisipatif ialah peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan informan, melainkan hanya pengamatan saja.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yaitu pengamat tidak ikut dalam kegiatan, hanya bertindak sebagai pengamat kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan. Melalui observasi, peneliti berharap memperoleh informasi yang akurat tentang strategi guru pai dan budi pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di era society 5.0 di SMA Negeri 1 Parikraja

- 1) Observasi pertama pada 2 Agustus 2023 dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan yang ada di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas
  - 2) Observasi kedua pada 3 Maret 2024 dilakukan untuk memperoleh data tentang Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti
  - 3) Observasi ketiga pada 4 maret 2024 dilakukan untuk memperoleh data tentang profil sekolah
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan mengalis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>60</sup> Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Karakter Peserta didik di

---

<sup>59</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 220.

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.222

SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian sehingga mendapatkan data yang lengkap dan valid.

#### **E. Teknik Uji Keabsahan Data**

Uji Keabsahan data dilakukan menggunakan uji triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan kembali data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Memang, peneliti yang menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data bisa sekaligus menguji kredibilitas data yaitu memeriksa keadaan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber yaitu pengecekan kembali data dari sumber yang berbeda.

Triangulasi yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, yaitu pengecekan kembali data dari sumber yang berbeda. Nilai teknik pengumpulan data triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh bersifat luas, tidak konsisten atau bersifat kontradiktif, sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan kembali data data, informasi yang diperoleh lebih konsisten, lengkap dan terpercaya. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam observasi, wawancara dan dokumentasi SMA Negeri 1 Patikraja untuk selanjutnya direduksi guna memperoleh keabsahan data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengklasifikasi sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang akan dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan dalam bentuk yang mudah dipahami.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Imam Gunawan. 2014. Metode penelitian kualitatif. Teori & Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal.209

Analisis dilakukan pada tahap pendahuluan, yang nantinya akan digunakan pada tahapan menentukan fokus pendahuluan. Namun fokus penelitian ini sewaktu-waktu dapat berubah dan berkembang ketika penulis terjun langsung ke lapangan.

Analisis ini dilakukan ketika pengumpulan data selesai dalam jangka waktu yang ditentukan. Sebelumnya peneliti sudah menganalisis dalam bentuk jawaban wawancara, sehingga jawaban apabila dirasa masih kurang dan belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai data yang dianggap kredibel.

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi dan data yang akan penulis gunakan untuk penelitian ini.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah bentuk analisis untuk mempertajam, memfokuskan data ke arah pengambilan kesimpulan.<sup>62</sup> Data yang didapat ketika di lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara rapi dan teliti. Data juga diperlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting dan memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan memisahkan yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah bagaimana strategi guru PAI dan budi pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di era society 5.0 dan nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas. Maka reduksi data dilakukan dengan merangkum semua hal yang berkaitan dengan penelitian.

#### 3. Penyajian Data

---

<sup>62</sup> Hengki Wijaya Helaluddin. 2019. *Analisis data kualitatif sebuah tinjauan teori dan praktik* (\. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary., hlm. 123-124.

Penelitian kualitatif dapat dilakukan apabila penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data penelitian, maka akan mudah dalam memahami apa yang terjadi dan memulai pekerjaan selanjutnya dengan apa yang dipahami.<sup>63</sup>

Penyajian data yang baik adalah satu langkah penting untuk tercapainya suatu analisis kualitatif yang valid. Penyajian data disertai disertai dengan proses analisis terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan yang baru. Penarikan kesimpulan adalah tahap yang paling akhir dari metode pengolahan data.<sup>64</sup> Di dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan tentang bagaimana strategi guru PAI dan budi pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik dan nilai karakter yang ditanamkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas dan hasil data observasi keseluruhan kegiatan selama penelitian selanjutnya akan penulis tarik kesimpulan.

---

<sup>63</sup>Wakarmamu, T. 2022. Metode Penelitian Kualitatif..

<sup>64</sup> Sugiyono, metodologi penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d. hlm. 15

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data dan Analisis Data**

##### **1. Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Karakter Peserta didik di Era Society 5.0**

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data mengenai strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas melalui berbagai upaya.

Guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat besar dan sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas. Karakter atau akhlak menjadi perhatian dan prioritas dalam pendidikan Islam sehingga guru melakukan berbagai upaya melalui beberapa strategi agar karakter peserta didik di Era Society 5.0 itu berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas diantara strategi yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

##### **a. Keteladanan**

Keteladanan ialah salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam pendidikan karakter peserta didik. keteladanan guru dalam aktivitasnya akan menjadi cerminan bagi peserta didik. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada berbicara tanpa aksi.

“Karakter yang kita inginkan dari peserta didik ya kita harus memberikan contoh terlebih dahulu, bagaimana jika seorang guru hanya memberikan perintah tanpa adanya contoh atau perilaku. Kita kita bisa menyuruh anak untuk sholat tepat waktu dan juga jamaah pada saat disekolah sedangkan kita sendiri itu tidak tepat waktu dan tidak berjamaah, pasti peserta didik akan melihat

gurunya juga tidak sholat tepat waktu dan berjamaah. Meskipun tidak semua dari mereka yang melihatnya tetapi Allah yang melihat kita. Jadi artinya kita sebagai guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik yang selanjutnya kita memonitoring kegiatan sholat tepat waktu dan berjamaah”<sup>65</sup>

“Guru adalah cerminan bagi peserta didik, arti guru sendiri itu digugu dan ditiru, ya dilihat dan ditiru. Sebisa mungkin guru memberikan contoh tauladan untuk peserta didik. Apalagi di zaman sekarang atau bisa disebut dengan Era Society 5.0 ini, peserta didik semakin pintar dalam menggunakan media sosial, apapun yang mereka cari pasti mereka sudah tau caranya seperti apa, disamping itu kita sebagai guru mendampingi atau memberikan contoh penggunaan media sosial, agar mereka tidak selalu bermain media sosial yang kurang bermanfaat”<sup>66</sup>

Pernyataan Guru PAI dan Budi Pekerti itu diperkuat lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Asyri Nur Ramadhani, S.Pd.I bahwa guru harus menunjukkan contoh yang baik kepada peserta didik mereka dengan berbicara, bersikap dan bertindak.

“Semua itu dimulai dari Guru, contohnya peserta didik diminta untuk datang tepat waktu ke sekolah atau tidak boleh terlambat dan kita yang menjadi guru juga harus tepat waktu dan tidak boleh terlambat datang ke sekolah, kemudian juga dengan berpakaian, ketika kita meminta peserta didik berpakaian rapi dan yang perempuan tidak berlebihan menggunakan make up kita sebagai guru juga harus memberikan contoh kepada peserta didik, atau contoh lain kita sebagai guru jangan hanya meminta siswa nya agar memungut sampah, tetapi kita juga memberikan contoh terlebih dahulu kepada mereka, kita ambil sampah lalu membuangnya ke tempat sampah, dengan begitu

<sup>65</sup> Wawancara dengan Imam Latiffuddin, S.Pd, Guru PAI dan BP, Pada tanggal 19 Maret 2024

<sup>66</sup> Wawancara dengan Imam Latiffuddin, S.Pd, Guru PAI dan BP, Pada tanggal 19 Maret 2024

akan melihat dan sadar dengan sendirinya.”<sup>67</sup>

Hal ini juga sejalan dengan guru Bimbingan Konseling Ibu Yetti yang menyampaikan bahwa apa yang disampaikan oleh guru sesuai dengan fakta. Bahwa guru bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, dengan guru memberikan teladan atau contoh kepada peserta didik maka peserta didik akan mencontohnya “<sup>68</sup>

Apa lagi di era society 5.0 yang dimana teknologi semakin canggih, dan guru juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Jadi di samping teknologi yang semakin canggih, guru juga harus lebih ekstra lagi memberikan keteladanan bagi peserta didik agar peserta didik tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

Dari hasil wawancara, bahwa keteladanan guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam karakter peserta didik. Guru yang konsisten menunjukkan sikap positif dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Keteladanan tetap merupakan elemen kunci dalam pendidikan karakter di era society 5.0 untuk membentuk generasi yang tidak hanya kompeten dalam hal akademis tetapi juga berkarakter. Penggunaan teknologi yang bijak dapat memperkuat pendidikan karakter dengan metode keteladanan, memastikan bahwa nilai-nilai positif dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik.

#### **b. Pembiasaan**

Upaya pendidikan karakter peserta didik tidak hanya cukup diajarkan melalui mata pelajaran di ruang kelas saja, di SMA Negeri 1 Patikraja juga menerapkannya melalui pembiasaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin diantaranya adalah membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dan juga sholat

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Asyri Nur Ramadhani, S.Pd.I, Guru PAI dan BP, Pada tanggal 20 Maret 2024

<sup>68</sup> Hasil Observasi dengan Yetti Susi S, S.Pd, Guru BK pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 10.15

Dhuhur secara berjamaah.

“membaca Asmaul husna sebelum pembelajaran adalah program kami yang tujuannya untuk melakukan pembiasaan kepada peserta didik agar tidak hanya mengingat dunia saja, tetapi mereka mengingat kepada penciptanya yang sudah memberikan kenikmatan bagi kita semua”<sup>69</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Imam selaku guru PAI dan BP bahwa dalam pendidikan karakter peserta didik membutuhkan pembiasaan apalagi di era society 5.0 yang mana peserta didik juga harus pandai dalam mengoperasikan handphone mereka dan juga tidak hanya cukup diajarkan dalam waktu yang singkat.

“Sesuatu itu akan menjadi karakter atau akhlak ataupun bisa mendarah daging dalam diri peserta didik ketika dilakukan secara terus menerus. Kadang kala peserta didik sering mengatakan bahwa” melakukan sesuatu hal baik itu terkadang sulit, berat” hal tersebut mereka katakan seperti itu karena belum terbiasa ketika sesuatu itu berat, sulit. Jika mereka sudah terbiasa melakukannya, insyaallah nanti akan ringan dengan sendirinya. Jadi sama halnya ketika kita melakukan kebaikan ataupun melakukan perilaku yang baik juga harus dibiasakan. Kami sebagai guru juga berusaha membiasakan hal-hal positif kepada peserta didik. Sebagai contoh melaksanakan sholat dhuhur berjamaah sebagai pembiasaan kami kepada peserta didik, ketika memasuki waktu dhuhur semua peserta didik yang beragama islam menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur karena selain menjadi kewajiban kita juga melakukan absensi pada finger print sebagai bukti peserta didik melaksanakan sholat berjamaah.”<sup>70</sup>

Program-program pembiasaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Patikraja sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Peneliti menjumpai ketika pagi hari peserta didik melakukan membaca Asmaul Husna saat jam masuk dimulai pada

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Asyri Nur Ramadhani, S.Pd.I selaku Guru PAI dan BP, Pada tanggal 20 Maret 2024

<sup>70</sup> Wawancara dengan Imam Latiffuddin, S.Pd, Guru PAI dan BP, Pada tanggal 19 Maret 2024

pukul 07.00-07.15. Selepas membaca Asmaul Husna peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Selain program membaca Asmaul Husna setiap pagi, sebenarnya ada program sholat dhuha yang dilaksanakan oleh peserta didik, tetapi program tersebut terhenti semenjak adanya covid 19, dan sampai saat ini belum lagi berjalan secara normal kembali, tetapi kami akan berusaha menghidupkan kembali program sholat Duha bagi peserta didik<sup>71</sup>

Pendidikan Karakter di era society 5.0 memerlukan pendikatan yang holistik, memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, dan melibatkan seluruh pihak terkait. Pendidikan karakter yang efektif di era society 5.0 akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan empati. Di SMA N 1 Patikraja sudah menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sudah lama dari mulai membaca asmaul husna, sholat dzuhur secara berjamaah dan pembiasaan yang lainnya.

### c. **Memberikan Nasihat**

Sekolah merupakan lembaga yang dititipkan oleh orang tua, dan guru mempunyai tanggung jawab mendidik anak-anak. Salah satu bentuk tanggung jawab guru adalah memberikan nasihat. pemberian nasihat bahkan sanksi kepada siapapun yang melanggar tata tertib sekolah. Peraturan sekolah dirumuskan untuk mencapai visi dan misi sekolah, yaitu berakhlak mulia. Hal ini dikatakan oleh Bapak Imam Latiffudin selaku guru PAI dan Budi Pekerti ;

“Kami berusaha mengajarkan kepada para peserta didik tentang pemberian nasihat dan konsekuensi, jadi ketika peserta didik melakukan hal baik maka konsekuensinya

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Imam Latiffuddin, S.Pd, Guru PAI dan BP, Pada tanggal 19 Maret 2024

akan mendapatkan hal baik juga. Namun ketika peserta didik melanggar peraturan, norma-norma yang berlaku maka perlu juga untuk didisiplinkan. Tujuannya bukan untuk menghukum tetapi untuk memberikan pendidikan moral kepada peserta didik untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Jadi penegakan kedisiplinan kepada peserta didik juga bersifat penting yang bertujuan untuk mengajarkan rasa tanggung jawab kepada pesertan didik.<sup>72,,</sup>

Untuk menjadikan peserta didik disiplin, kesadarannya harus dibangkitkan. Dengan cara ini ketika peserta didik melakukan kesalahan, mereka akan mengikuti kesalahannya dan tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Ketika seorang peserta didik melakukan perilaku yang berhubungan dengan disiplin, maka guru memberikan konsekuensinya kepada peserta didik dan berjanji untuk tidak mengulangi pelanggaran tersebut lagi. Sebagaimana dikatakan oleh ibu Noer Ema berikut ;

“contohnya ada pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik, dan hukumannya dengan cara kami memberikan nasihat, tetapi jika masih melanggar aturan yang berlaku berkaitan dengan kedisiplinan maka peserta didik mendapatkan hukuman agar membaca istigfar berulang kali dan berjanji tidak akan mengulanginya, selain itu kami juga memberikan hukuman untuk membersihkan halaman sekolah, agar mereka memiliki efek jera, kalau misalkan pelanggarannya dilakukan lebih dari tiga kali kita buat surat dan memanggil orang tua”<sup>73</sup>

Tidak hanya memberikan sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan yang sudah dibuat, tetapi sebaliknya kami juga memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi.

“untuk anak-anak yang berprestasi sebaliknya, juga harus ada reward untuk mereka. Biasanya di

<sup>72</sup> Wawancara dengan Imam Latiffuddin, S.Pd, Guru PAI dan BP, Pada tanggal 19 Maret 2024

<sup>73</sup> Wawancara dengan Noer Ema, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah pada 22 maret 2024

awal semester baru kami memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi baik dari beberapa bidang, tidak hanya bidang akademik saja. Mereka patut diberi reward agar prestasi-prestasi yang mereka miliki semakin meningkat”<sup>74</sup>

Disiplin pada hakikatnya adalah ketaatan sungguhsungguh yang didukung oleh kesadaran akan pelaksanaan tugas dan perilaku sesuai dengan aturan atau kode etik yang berlaku pada lingkungan tertentu .

#### **d. Memberikan Motivasi**

Terciptanya lingkungan yang kondusif akan memberikan suasana yang memungkinkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, berbagai hal terkait dengan pendidikan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada dalam sekolah.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca tentu akan lebih banyak mengetahui motivasi dari manapun. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, bersih, menggunakan gadget sesuai dengan manfaatnya, tentu nya juga akan memberikan lingkungan untuk karakter yang baik. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Imam selaku guru PAI dan Budi Pekerti ;

“Kadang kala memberikan motivasi diluar kemampuan kita ya, kaitannya dengan memberikan motivasi sebagai contoh misalkan didalam ruangan kelas cuacanya panas, sementara kipasnya kurang banyak, atau yang lainnya itu semua diluar kemampuan kami, tetapi kami sebagai guru berusaha mengingatkan kepada peserta didik bahwa kita merasakan panas itu secara bersama, saya juga sering kaitkan dengan pertanyaan apakah panas didalam ruang kelas sebanding dengan panasnya api neraka? Dari situlah nanti peserta didik akan mulai berfikir. Atau kadang kala saya tanyakan “ didalam ruangan ini kita panas padahal sudah dilindungi oleh atap, coba kita pikirkan orang tua kita khususnya bapak

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Asyri Nur Ramadhani, S.Pd.I Selaku guru PAI dan BP pada tanggal 20 Maret 2024

kita yang mungkin saat ini sedang di ladang atau di sawah, kira-kira yang lebih merasakan panas itu siapa, bapak kalian atau kalian yang berada dibawah atap ini? Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut peserta didik juga mulai berfikir sehingga lingkungan saya kira juga semakin kondusif, itu kaitannya dengan fisik yaa. Kaitannya dengan lingkungan non fisik maka kami berusaha membuat lingkungan yang nyaman, contohnya kami berusaha agar peserta didik berbicara dengan baik, sopan santun, dan tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, ketika ada yang tidak sengaja berbicara kurang baik maka harus segera diluruskan atau diingatkan, karena jika itu dibiarkan maka akan memunculkan ucapan-ucapan yang kurang baik dan takutnya akan menjadi kebiasaan peserta didik<sup>75</sup>

Memberikan motivasi di era society 5.0 tentu akan memberikan dampak positif sehingga memungkinkan pendidikan karakter peserta didik. Oleh sebab itu guru PAI dan Budi pekerti berperan penting dalam memberikan motivasi . Di SMA Negeri 1 Patikraja selain guru PAI dan Budi Pekerti yang memberikan motivasi ada juga guru-guru lain dan komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan agar orang tua juga ikut bekerja sama dalam mengawasi putra-putrinya untuk termotivasi di era society 5.0 yang mana peserta didik sudah lebih mengetahui era zaman lebih modern ini. Kerjasama yang dimaksudkan adalah pembinaan untuk orang tua melalui kajian *parenting* setiap tiga bulan. Tujuan pembinaan tersebut adalah memberikan pemahaman kepada para orang tua untuk mengkondisikan peserta didik agar selaras antara sekolah dengan kegiatan yang ada di rumah.

## 2. Nilai Pendidikan Karakter yang ditanamkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja

Ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Imam Latiffuddin, S.Pd, Guru PAI dan BP, Pada tanggal 19 Maret 2024

Patikraja di Era Society 5.0. SMA Negeri 1 Patikraja sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai visi berakhlakul karimah berusaha menanamkan karakter yang didasarkan atas aqidah Islam. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentunya diarahkan untuk pendidikan karakter peserta didik. Karakter yang dimaksud adalah karakter Islam atau akhlak islam dengan mengikuti akhlak *Rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam*. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Ema bahwasanya peserta didik diarahkan untuk lebih mengenal Allah, melakukan sesuatu dengan tujuan agar ketika peserta didik melakukan amal perbuatan itu bukan karena terpaksa, bukan pula perintah dari guru melainkan agar peserta didik yakin karena Allah *Subhanahuwata'ala*.

“Jadi kita arahkan kepada peserta didik untuk lebih mengenal Allah di zaman yang semakin modern ini, dimana gadget menjadi prioritas bagi peserta didik. Harapannya agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan, karena mereka mempunyai masa depan yang masih panjang dan insyaallah menjadi seseorang yang sukses dunia dan akhirat nanti nya”.<sup>76</sup>

Lebih spesifik lagi disampaikan oleh Ibu Asyri yang menyampaikan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah tentang adab belajar, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan lain sebagainya. Upaya karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Patikraja lebih mengarah pada cara mendidik peserta didik ala *Rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam*.

“Adab belajar, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan yang dilihat mulai dari bagaimana peserta didik datang ke sekolah, kemudian ketika sholat berjamaah bisa tepat waktu, bergaul dengan teman, dan sebetulnya banyak juga contoh-contoh yang lain, Cuma disini konsep

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Noer Ema, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Pada 22 Maret 2024

mendidik ala rasulullah”<sup>77</sup>

Selain data hasil wawancara dan untuk menguatkan dari apa yang disampaikan oleh guru, peneliti juga melakukan observasi dan memperoleh data dari penelitian peserta didik yang tercantum dalam rapport khususnya penilaian afektif (sikap) mencakup beberapa aspek karakter, diantaranya adalah sebagai berikut;<sup>78</sup>

a. Religius

Aspek ibadah merupakan bagian dari karakter religius yang ditanamkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Patikraja. Karakter religius menjadi dasar dari berbagai nilai karakter yang ditanamkan. Beberapa aspek dalam penilaian ibadah yakni,

- 1) Tepat waktu dalam melaksanakan sholat
- 2) Bersyukur
- 3) Sikap dalam berdoa
- 4) Adab kepada Guru
- 5) Adab kepada sesama teman
- 6) Menghargai dan menghormati agama lain
- 7) Sikap Toleransi

Keimanan harus benar-benaar menjadi kepribadian, menyatu dan mendarah daging dalam diri kita sebagai umat Islam. Gambaran dari karakter yang melekat itu semata-mata karena imannya kepada Allah SWT. Peserta didik dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, melaksanakan sholat dhuhur bermajaah, dan memberi salam atau menyapa kepada guru atau temannya ketika berjumpa.

b. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian merupakan bagian aspek dari nilai

<sup>77</sup> Wawancara dengan Asyri Nur Ramadhani, S.Pd.I Selaku guru PAI dan BP pada 20 maret 2024

<sup>78</sup> Wawancara dengan Dwi Okta Lestari, S.Kom, Koordinator Kurikulum SMA Negeri 1 Patikraja Pada tanggal 22 Maret 2024

karakter yang ditanamkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Patikraja. Kebersihan dan kerapian meliputi;

- 1) Kebersihan dalam diri
- 2) Kelengkapan pakaian seragam
- 3) Kerapian pakaian seragam
- 4) Kepekaan terhadap lingkungan

Peserta didik SMA Negeri 1 Patikraja dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian. Seperti peserta didik yang berpakaian seragam lengkap untuk menjaga kerapian berpakaian peserta didik.

“Misalkan ada peserta didik yang berangkat ke sekolah dalam berpakaian ia kurang rapi, ada kekurangan semisalkan ia tidak memakai dasi, maka kami mengingatkan agar besok dasi nya dipakai agar terlihat lebih lengkap dan lebih rapi.”<sup>79</sup>

Selain hal tersebut peserta didik juga dilihat dari kebersihan mereka di kelas ketika dengan melaksanakan tugas piket secara bergantian setiap harinya.

“misalkan guru masuk dan mengajar, sebelum mengajar pasti kita melihat kondisi sekitar terlebih dahulu, apakah ada banyak sampah yang berserakan, dengan itu kami mengajak peserta didik untuk memungut sampah-sampah yang berserakan dan dibuang ke tempat sampah”<sup>80</sup>

Sebagai guru yang sudah semestinya digugu dan ditiru maka seorang guru dalam mengajarkan kepada peserta didiknya diawali dengan pribadinya dengan memberikan contoh secara langsung apa yang harus dilakukan sehingga dapat memberikan teladan kepada peserta didik dan dapat ditiru oleh peserta didik. Hal ini juga melatih kepekaan peserta didik kepada lingkungan sekitar.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Asyri Nur Ramadhani, S.Pd.I selaku Guru PAI dan BP pada tanggal 20 maret 2024

<sup>80</sup> Wawancara dengan Asyri Nur Ramadhani, S.Pd.I, selaku Guru PAI dan BP pada tanggal 20 maret 2024

### c. Kejujuran

Kejujuran sebagai bagian dari nilai karakter yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Patikraja. Maka guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam menanamkan kejujuran terhadap peserta didik, yakni;

- 1) Memberikan informasi
- 2) Mengakui kesalahan
- 3) Berkata sesuai dengan fakta
- 4) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

Jujur merupakan sikap dan tindakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Seseorang dapat dikatakan jujur apabila perbuatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang dilakukan. Peserta didik dapat dikatakan jujur apabila dapat mengakui kesalahan atas apa yang diperbuat misalkan mencontek pada saat ulangan, ataupun memberikan informasi sesuai dengan realita yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Aflahah bahwa;

“Jujur, amanah, dapat dipercaya, itu merupakan karakter Islam yang baik-baik. Tetapi kita lebih menekankan sifat jujur kepada peserta didik. Seperti misalkan dia berjanji dan dia juga harus menepati janjinya itu, bukan hanya omong kosong yang ia lakukan, tetapi harus mempertanggung jawabkan apa yang telah ia janjikan. Apalagi peserta didik sekarang ya, di mana yang tadi disebutkan bahwa era society 5.0 itu sudah semakin modern, peserta didik sangatlah mudah terpengaruh oleh teknologi yang semakin super canggih, yang bisa dibidang kejujuran itu masih kurang, tetapi kami disini menekankan sifat kejujuran itu”<sup>81</sup>

### d. Kedisiplinan

Kedisiplinan yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Patikraja oleh guru tertuang dalam tata tertib dan aturan yang berlaku di

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Asyri Nur Ramadhani, S.Pd.I, selaku Guru PAI dan BP pada tanggal 20 maret 2024

sekolah. Kedisiplinan tersebut meliputi ;

- 1) Kehadiran sekolah tepat waktu
- 2) Sholat berjamaah
- 3) Mengikuti kegiatan

Setiap peserta didik harus mematuhi peraturan-peraturan sekolah yang telah dibuatnya. Peserta didik wajib datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 sebelum bel tanda masuk dibunyikan. Tidak hanya itu untuk sholat berjamaah juga kita tekankan supaya melatih kedisiplinan mereka. Setiap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah yang sudah dibuat akan diberikan sanksi atau hukuman yang sudah dibuat oleh pihak sekolah.

“Semisal ada peserta didik yang melanggar aturan masuk sekolah tidak sesuai dengan jam yang telah ditentukan maka guru piket akan memberikan hukuman berupa membaca asmaul husna dan membersihkan halaman sekolah, atau misalkan sudah melanggar peraturan beberapa kali dan ditegur tidak berubah maka kami akan serahkan kepada kesiswaan, dan misal ada yang sampai bertengkar kita selesaikan dibina oleh kesiswaan dan guru BK, dan kalau masih tetap sama maka kami akan panggilkan orang tua nya dan kami skors untuk belajar dirumah selama 1 minggu”<sup>82</sup>

e. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah kesanggupan untuk menerima beban atau tugas yang sudah diamanahkan, sikap tanggung jawab sangatlah perlu ditanamkan pada setiap orang, apalagi pada peserta didik agar menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain. Tanggung jawab tersebut meliputi;

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Asyri Nur Ramadhani, S.Pd.I selaku Guru PAI dan BP pada tanggal 20 maret 2024

- 1) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan
- 2) Mengembalikan barang yang dipinjamnya
- 3) Menjaga amanah

Dalam hal ini tanggung jawab adalah hal penting dalam diri seseorang peserta didik, karena dengan tanggung jawab kita dapat menjadi pribadi yang bisa dipercaya oleh orang lain. Berbalik dengan orang yang tidak bertanggung jawab, maka seseorang tersebut akan diragukan kepercayaannya oleh orang lain.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan beberapa nilai karakter yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Patikraja yakni;

1. Religius
2. Kebersihan dan kerapihan
3. Kejujuran
4. Kedisiplinan
5. Tanggung jawab
6. Kepedulian
7. Rasa ingin tahu
8. Rasa percaya diri

Jika dicermati lebih jauh maka nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Patikraja sesuai dengan sembilan karakter yang menjadi tujuan pendidikan karakter di Indonesia. Kesembilan karakter dasar itu diantara lain : (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, mandiri;(3) jujur;(4) hormat dan santun;(5) kasih sayang, peduli dan kerjasama;(6)percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerang;(7) kepemimpinan dan keadilan;(8) baik dan rendah hati;(9) toleransi, cinta damai dan

persatuan.<sup>83</sup>

Selanjutnya berdasarkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Patikraja diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickhona. Dimana menurut Lickhona penghargaan dan tanggung jawab merupakan dua nilai pokok yang harus ada dan diajarkan di sekolah. Nilai penghargaan ditanamkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti dengan melihat dari beberapa aspek dengan melihat dari beberapa kepedulian yakni rasa empati dan rasa simpati, itikad menolong, berterima kasih kepada sesama. Kemudian nilai tanggung jawab yang ditanamkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat dari beberapa aspek yakni kehadiran peserta didik di sekolah tepat waktu, membawa buku pelajaran, dan mengumpulkan tugas-tugas yang sudah diberikan.

Sajian perbandingan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Patikraja dengan nilai-nilai karakter yang disebutkan oleh Lickhona.

*Tabel 4*

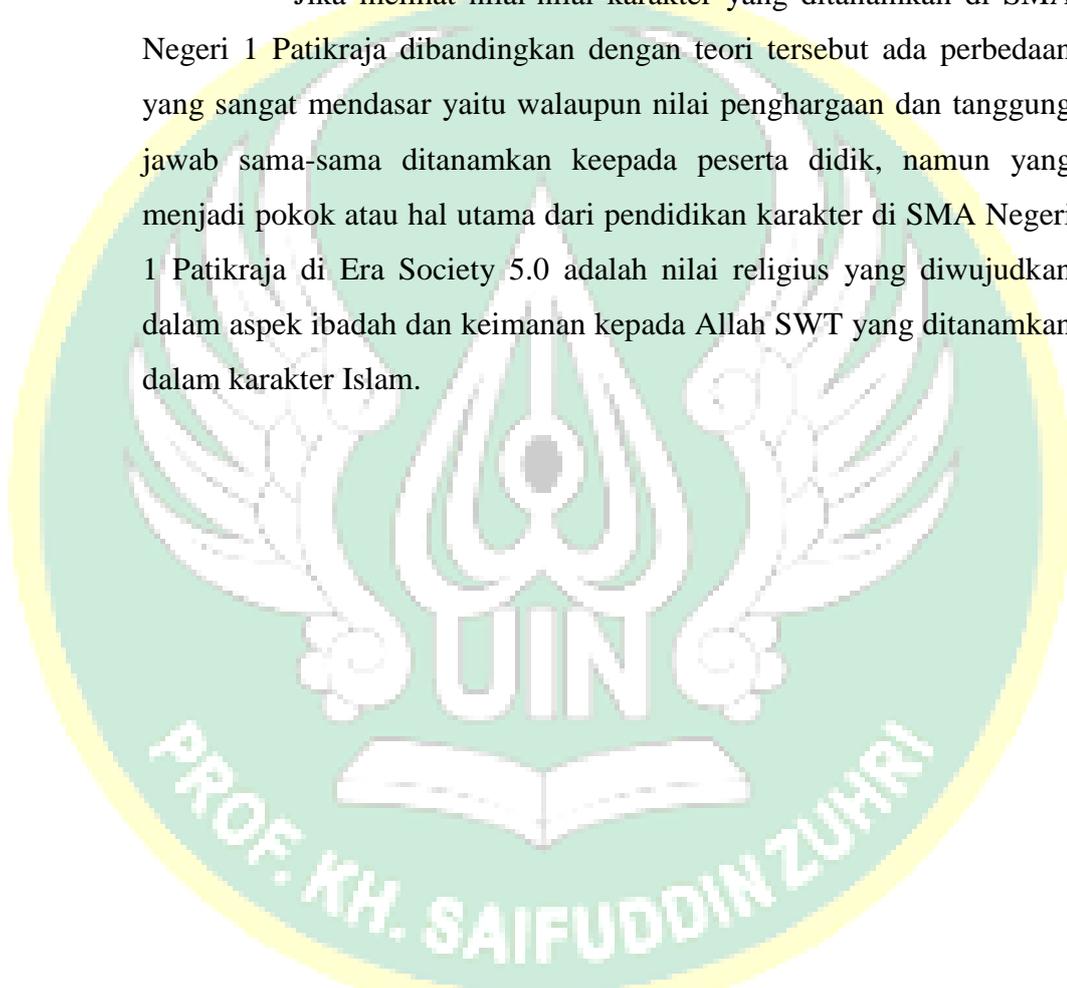
*Perbandingan nilai-nilai karakter SMA Negeri 1 Patikraja dengan teori Thomas Lickhona*

No	SMA Negeri 1 Patikraja	Thomas Lickhona
	Religius	Keteguhan hati
2.	Kebersihan dan kerapian	Keadilan
3.	Kejujuran	Kejujuran
4.	Kedisiplina	Kedisiplinan diri
5.	Tanggung jawab	Tanggung jawab
6.	Kepedulian	Penghargaan
7.	Rasa ingin tahu	Rasa kasihan

<sup>83</sup> Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. 2023. Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), hal 4184

8.	Rasa percaya diri	Kerja sama
9.		Keteguhan hati
10.		kebijaksanaan
11.		Suka menolong
12.		Demokrasi

Jika melihat nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Patikraja dibandingkan dengan teori tersebut ada perbedaan yang sangat mendasar yaitu walaupun nilai penghargaan dan tanggung jawab sama-sama ditanamkan kepada peserta didik, namun yang menjadi pokok atau hal utama dari pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Patikraja di Era Society 5.0 adalah nilai religius yang diwujudkan dalam aspek ibadah dan keimanan kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam karakter Islam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas adalah; *Pertama*, dengan keteladanan. Guru berupaya memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Guru memberikan teladan kepada peserta didik untuk senantiasa datang tepat waktu atau tidak terlambat, berpakaian secara rapi dan sopan, shalat berjamaah tepat waktu dan memberikan contoh betapa pentingnya menggunakan media sosial dengan baik agar tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang negatif. *Kedua*, dengan pembiasaan. Upaya pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti kepada peserta didik ialah membaca Asmaul Husna setiap pagi baik putra maupun putri.

*Ketiga*, dengan memberikan Nasihat . Guru memberikan nasihat di dalam sekolah dan memberikan teguran bahkan hukuman bagi siapa saja yang dapat melanggar tata tertib sekolah yang sudah dibuat dan disepakati. Apabila terdapat pelanggaran secara ringan maka peserta didik diminta untuk membaca istighfar berulang kali dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi dan selain itu diberikan sanksi untuk membersihkan halaman sekolah agar peserta didik memiliki efek jera dan mengakui atas kesalahannya. *Keempat*, memberikan motivasi, Guru berupaya menciptakan lingkungan kondusif agar karakter peserta didik tetap ada didalam dirinya. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif guru PAI dan Budi Pekerti berupaya untuk menjalin komunikasi yang baik

dengan orang tua peserta didik.

Nilai Karakter yang ditanamkan Guru PAI dan Budi Pekerti di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas sebagai berikut; *Pertama*, Religius. Dimana guru berusaha menanamkan karakter religius agar peserta didik lebih dekat lagi kepada penciptanya dan menjauhi larangannya, karena dunia maya semakin mengerikan. *Kedua*, kebersihan dan kerapian. Yang mana kebersihan itu seperti pepatah dalam Islam bahwasanya bersih itu sebagian dari iman, dan di sini peserta didik berupaya menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan sekolah. *Ketiga*, kejujuran. Hal ini sangatlah penting sekali dalam kehidupan seorang peserta didik, dengan kejujuran akan membawa kita ke dalam hal-hal kebaikan. Peserta didik dibiasakan untuk bersikap jujur, agar dimanapun tempatnya peserta didik dapat menerapkan sifat kejujuran.

*Keempat*, kedisiplinan. Dalam penanaman nilai karakter kedisiplinan guru berusaha mendisiplinkan peserta didik seperti hadir di sekolah tepat waktu, sholat secara berjamaah dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. *Kelima*, Tanggung jawab. Dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab menjadi salah satu hal utama yang ada dalam peserta didik, mereka dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dan menanggung resikonya. *Keenam*, kepedulian, *ketujuh*, rasa ingin tahu dan *kedelapan*, rasa percaya diri.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga menyebabkan kebingungan dan kurangnya hasil. Penelitian ini mencakup keterbatasan sebagai berikut :

1. Keterbatasan literatur atau sumber bacaan mengenai penelitian terdahulu yang masih kurang bagi peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki banyak kelemahan bagi dari segi hasil maupun

pembahasannya.

2. Terbatasnya interview waktu, biaya, dan tenaga membuat penelitian ini masih kurang optima dan belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.
3. Pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan dan mengedit penelitian ini terbatas dan perlu diuji ulang dimasa mendatang.
4. Karena keterbatasan data dalam penelitian ini, khususnya di dalam strategi guru PAI dan Budi Pekerti hasil yang diperoleh masih kurang optimal.
5. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga harapannya pada penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna mengetahui strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan karakter peserta didik agar lebih baik lagi di masa mendatang dengan saran-saran sebagai berikut ini :

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Bagi Kepala Sekolah dapat memberikan dorongan kepada Guru Pendidikan agama Islam untuk terus mengembangkan ketrampilan mereka dalam mendidik karakter peserta didik.

#### **2. Bagi Guru**

Bagi Guru khususnya Guru Pendidikan agama Islam hendaknya lebih meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran

#### **3. Bagi Pembaca**

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan Karakter Peserta didik di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas, sehingga

nantinya penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi mahasiswa yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan kajian penelitian yang lebih mendalam lagi pada Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam pendidikan Karakter Peserta didik di Era Society 5.0. Bahkan dengan melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini sehingga bisa memunculkan inovasi baru pada dunia pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2021. *Kapita Selekta Pendidikan Islam : Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Adzim, A. K. 2021. *Konsep Pendidikan Karakter Anak Berbasis Keluarga Islami Era Society 5.0*. journal TA'LIMUNA. Vol. 10 No. 1.
- Al-Rasyidin & Samsul Nizar. 2021. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2020. *Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah / Penafsiran Al-Qur'an Departemen Agama RI*. Jakarta.
- Ali, A., Wahidin, U., & Maulida, A. 2022. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta. Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*. Vol. 2, No. 2.
- Aqua Dzawit Tuko. 2021. *Strategi Peningkatan Kedisiplin Beribadah Siswa Di Sman 2 Trenggalek* jurnal :UIN SatuTulungagung.
- Astuti, F. 2019. *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik diSDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. Skripsi. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Az-Zarnuji. 2021. *Ta'llimul Muta'alim*. Surabaya: Al-Miftah.
- Bramantyo, R. Y. 2018. *Strategi Mewujudkan Lulusan Fakultas Hukum Berkompetensi Spesifik (Pendidikan Hukum Indonesia Dalam Tantangan Era Revolusi Industri 4.0)*. Transparansi Hukum, Vol 1 No 2.

- Budio, Sestra. 2019. *Strategi Manajemen Sekolah*. Jurnal Menata. Vol.2.
- Bungaran Antonius Simanjuntak. 2022. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: YPOI.
- Fauzi, M. 2020. *Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 STIT Al-Ibrohimy Bangkalan. Al-Ibrah*.
- Haniyyah, Z. 2021. *Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol 1 No 1.
- Hariandi, A. 2019. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar.
- Hasbullah. 2022. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hengki Wijaya Helaluddin. 2019. *Analisis data kualitatif sebuah tinjauan teori dan praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Hidaya, Noer, dan Lulu'atul Mudrikah. 2020. *"Building Awareness of Islamic Education: A Case Study in Wiyurejo Village, Pujon District, Malang Regency."* Didaktika Religia: Journal of Islamic Education Vol 8 No 2.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, (Teori & Praktik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. 2023. *Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar*. Journal on Education. Vol 5 No 2.
- Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. 2023. *DIMENSI MEDIA PEMBELAJARAN (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maolla, N. W. 2022. *PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK MULIA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SUMBER KABUPATEN CIREBON* (Doctoral dissertation, S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Marshanda, W. 2024. *Diplomasi, Konflik, Dan Kemerdekaan: Pembebasan Irian Barat (1949-1962)*. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*. Vol 1 No 4.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moch. Yasyakur. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*. Jurnal Pendidikan Islam

Muhammad Anwar. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT. Aditya Andrebina Agung.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ningsih, W., Febiyani, H., & Lelita, L. 2024. Konsep Pendidikan Profetik:(Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 2 No 1.

Novita, N. N. I. 2023. *Penguatan etika digital melalui materi “Adab menggunakan media sosial” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era Society 5.0*. Skripsi. Vol 3 No 1

Ramdhani, M. A. 2014. *Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter*. Jurnal pendidikan universitas garut.

Nandasari, V., & Hasanah, D. U. 2020. *Kritik Sosial Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*. Alayasastra, Vol 16 No 2.

Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri. 2016 . *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rosyida, A. 2021. *Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). Skripsi.

Ruhuputty, R. A., Jazari, I., & Wiyono, D. F. 2021. *Implementasi*

*pendidikan aqidah akhlak menurut prespektif imam al-ghazali dalam mencari ilmu agama.* Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan. Vol 6 No 1.

Sabri, I. 2019. *Peran pendidikan seni di era society 5.0 untuk revolusi Industri 4.0.* In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana. PROSNAMPAS.

Singgih Prasetya Aji. 2023. *“Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas”.* Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.

Sri Wahyuni dan Sanchita Bhattacharya..(2021). *Stategy of Islamic Religious education teachers in increasing student learning motivation.* Interdisciplinary Journal of Islamic Education

Subandowo, M. 2022. *Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0.* Jurnal Sagacious. Vol 9 No 1.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Sujana, I. W. C. 2019. *Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia.* Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 4 No 1.

Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan.* Purwokerto: STAIN Press.

Suryani, I., Ma'tsum, H., Wibowo, G., Sabri, A., & Mahrisa, R. 2021. *Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga dann Lingkungan.* Islam & Contemporary Issues. Vol 1 No 1.

Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syamsuddin, N. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah. JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*. Vol 17 No 1

Tutuk Ningsih. 2020. *Sosiologi Pendidikan*. Banyumas: Rizquna.

Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. JOEAI. Journal of Education and Instruction*. Vol 3 No 1.

Wahyuningsih, S. 2021. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an. Jurnal Muftadiin*. Vol 7 No 2.

Yaqin, N., Sutarjo, S., & Sholeh, S. 2022. *Role Model Guru Sebagai Asas Pendidikan Karakter Siswa Di Era Society 5.0. Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*.

Yulia Siska. 2018. *Pembelajaran IPS Di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yuver Kusnoto. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan. SisialHorizon Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 4 No. 2.

Zakiyah Darajat. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhri, S., Nazmudin, D., & Asmuni, A. 2022. *Konsepsi Pendidikan Karakter*

*Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona. Al-Tarbawi Al-Haditsah:  
Jurnal Pendidikan Islam. Vol 7 No 2.*



**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## *Lampiran 1: Gambaran Umum SMA N 1 PATIKRAJA*

### A. Profile SMA Negeri 1 Patikraja

Nama sekolah SMANEGERI 1 PATIKRAJA. Memiliki NPSN 20302181 jenjang pendidikannya adalah sekolah menengah atas yang berstatus sekolah negeri. SMA Negeri 1 Patikraja beralamat di Jl Adipura No 3 Rt 03 Rw 06 desa Patiktaja Kabupaten Banyumas. Nomor SK pendirian sekolah yaitu 0260/O/1994, tanggal izin Operasional nya adalah 05/10/1994. Nomor telephon SMA negeri 1 Patikraja 02816844576 dan email yang dapat dihubungi bisa melalui [sman\\_raja\\_banyumas@yahoo.com](mailto:sman_raja_banyumas@yahoo.com) atau website <https://smn-patikraja.sch.id>

### B. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Patikraja

SMA Negeri 1 Patikraja adalah Sekolah Negeri di Kabupaten Banyumas yang berada di Jalan Adipura 3 Desa Patikraja, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Secara defakto SMA Negeri 1 Patikraja mulai menerima peserta didik baru sejak 1993/1994 yaitu Juli 1993 dengan proses kegiatan belajar bertempat di gedung SMP Negeri 1 Patikraja dan diberi nama SMA Negeri 2 Banyumas. Rombongan belajar pada tahun pertama berjumlah 3 rombongan dengan Kepala Sekolah diampu oleh Bapak Sumarsono dari SMA Negeri 1 Banyumas selama 1 tahun. Akhir tahun 1993 SMA Negeri 1 Patikraja pindah menempati gedung baru yang sekarang ditempati. Tanggal 5 Oktober 1994 terbit surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0260/O/1994 tentang pembukaan dan penegrian sekolah tahun pelajaran 1993/1994 bagi SMA Negeri 1 Patikraja. Mulai tahun 1994 SMA Negeri 1 Patikraja memiliki kepala sekolah definitif, yaitu bapak DRS. Eko Sumaryono selama 8 tahun sampai tahun 2002.

Pada tahun 2002 Drs. Eko Sumaryono mutasi dan bertugas di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Tahun 2002 kepemimpinan sekolah digantikan oleh Bapak Drs. Budi Rukiyanto. Bapak Drs. Budi Rukiyanto bertugas hanya 5 bulan, karena beliau meninggal dunia, selanjutnya diampu oleh Bapak Drs. Dayono sampai tahun 2003. Pada tahun 2003 kepala sekolah difinitif baru memimpin yaitu Ibu Dra. Sri Supriyanti sampai tahun 2007. Setelah itu digantikan oleh Bapak Drs. Warmanto sampai dengan tahun 2011. Kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh bapak DRS Edi Prasetyo sampai dengan tahun 2016. Setelah itu digantikan lagi oleh bapak Shobirin Slamet, S.Pd., M.Si. sampai dengan tahun 2019. Setelah itu digantikan lagi oleh Ibu Nastiti Rahayu, M.Pd. sampai tahun 2023. Pada tahun 2023 sampai saat ini SMA Negeri 1 Patikraja, dikepalai oleh Ibu Noer Emma Rozillah, S.Pd.<sup>84</sup>

#### C. Visi, Misi SMA Negeri 1 Patikraja

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi tersendiri untuk meningkatkan kualitas sekolahnya. Begitupun di SMA Negeri 1 Patikraja yang memiliki visi dan misi. Berikut visi dan misi di SMA Negeri 1 Patikraja yaitu:

##### **VISI SMA Negeri 1 Patikraja**

“ BERAKHLAK MULIA, BERPRESTASI, BERBUDAYA DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN. ” atau bisa disingkat dengan **AKSI DAYAKU**. Dengan adanya visi **AKSI DAYAKU** diharapkan beserta didik dapat berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya dan berwawasan lingkungan. Selain visi di SMA Negeri 1 Patikraja juga mempunyai beberapa Misi untuk meningkatkan kualitas sekolah, yaitu :

##### **MISI SMA Negeri 1 Patikraja**

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Noer Emma Rozillah, S.Pd. pada 15 Desember 2023

- b. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan.
- c. Meningkatkan akses pendidikan, proses dan hasil pembelajaran serta kualitas lulusan.
- d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Meningkatkan penguasaan IPTEK, kewirausahaan dan kemandirian.
- f. Mengembangkan budaya literasi, karakter bangsa, seni dan olahraga.
- g. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik dan masyarakat.
- h. Mengembangkan hubungan yang sinergis dengan stakeholder.<sup>85</sup>

#### D. Guru dan Tenaga Kependidikan

Didalam sekolah pastinya terdapat guru dan tenaga kependidikan yang tujuannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Di SMA Negeri 1 Patikraja memiliki 52 Guru dan 16 Tenaga Kependidikan. Berikut daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Patikraja

*Tabel 1*

*Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Patikraja*

No	NAMA	Jabatan
1.	Noer Emma Rozillah, S.Pd. Nip. 19730314 200801 2 003	Kepala Sekolah
2.	Sadu Purbadi, S.Pd. Nip. 19660429 198811 1 003	Guru Biologi
3.	Drs. Tohirin Nip. 19640406 199512 1003	Guru Ekonomi
4.	Dra. Karni Nip. 19641210 200312 2 002	Guru Bahasa Indonesia
5.	RH Panem S.S.Pd.	Guru PPKN

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Okta Lestari, S.Kom pada 15 Desember 2023

	Nip. 19651106 199412 2 001	
6.	Ponisih, S.Pd. Nip. 19660905 199412 2 001	Guru Fisika
7.	Drs. Siswanto Nip. 19670804 199512 1 002	Guru PJOK Pembina Kesiswaan
8.	Hugeng Hediwiyono, S.Pd. Nip. 19670826 199412 1 003	Guru Biologi
9.	Dra. Miswati Nip. 19671012 199812 2 004	Guru Matematika Peminatan
10.	Sujatno, S.Pd. Nip. 19681114 200801 1 005	Guru Kimia
11.	Drs. Apik W, M.M.Pd Nip. 19690216 199512 1 003	Guru Bahasa dan Sastra Inggris Pembina Kesiswaan
12.	Dra. Tarsini Nip. 19691008 199403 2 002	Guru Fisika
13.	Heru Sulistyanto, S.Pd. Nip. 19700612 199412 1 002	Guru PJOK Pembina Kesiswaan
14.	Taufik Fatchurochman, S.Pd. Nip. 19710513 199412 1 001	Guru Matematika Peminatan
15.	Yetti Susi S.S.Pd. Nip. 19950812 200312 2 004	Guru Bimbingan konseling
16.	Drs. Rakim Nip. 19631123 200701 1 004	Guru Sosiologi
17.	Drs. Sukanto Nip. 19660310 200801 1 005	Guru Bimbingan Konseling Ketua Bidang Supras
18.	Kusmijan, S.Pd. Nip. 19680201 200701 1 026	Guru PPKN
19.	Dra. Wigar Tri Wiriastuti	Guru Ekonomi

	Nip. 19680714 200801 2 012	
20.	Tri Sukesti, S.Pd. Nip. 19700114 200801 2 003	Guru Sejarah
21.	Eni Widiastuti, S.Pd. Nip. 19739313 200801 2 005	Guru Bahasa Indonesia Pembina Kesiswaan
22.	Ina Widhiyanti, S.Pd. Nip. 19750526 200701 2 004	Guru Kimia
23.	Retno Trisiyani, S.Pd. Nip. 19760307 200701 2 010	Guru Bahasa Indonesia
24.	Harwati, S.Pd. Nip. 19761222 200701 2 010	Guru Biologi
25.	Tuguman, S.Pd. Nip. 19660705 200801 1 006	Guru Marematika
26.	Indrasari, S.Pd. Nip. 19721211 200701 2 018	Guru Bahasa dan Sastra Inggris
27.	Nawang, S.Pd. Nip. 19730819 200801 2 005	Guru Matematika
28.	Lestari Endah Tusiyani, S.Pd. Nip. 19740813 200802 2 008	Guru Bahasa dan Sastra Inggris
29.	Sugeng Riadi, S.Pd. Nip. 19770907 201001 1 012	Guru Bimbingan Konseling Waka Kurikulum
30.	Lintang Elfira Damayanti, S.Pd. Nip. 19960407 202012 2 017	Guru Bahasa Inggris tingkat Lanjut
31.	Tri Peni Nuladani, S.E. Nip. 197409132022212007	Guru Ekonomi
32.	Wawan Hermawanto, S.E. Nip. 198211272022211005	Guru TIK
33.	Evi Irma Priyanti, S.Pd. Nip. 198402042022212022	Guru Bimbingan Konseling

34.	Supriyanto, S.Pd. Nip. 19841008 202221 1 007	Guru PJOK
35.	Umi Andriyati, S.Pd. Nip. 198506032022212029	Guru Matematika
36.	Anhar Muttaqin, S.Pd. 19851002 202221 1 006	Guru Geografi
37.	Dwi Okta Lestari, S.Kom 19861027 2022212 010	Guru Informatika Kurikulum
38.	Suyanti, S.Pd. 198901011 202221 2 006	Guru Sosiologi
39.	Bayu Sukmajati V. S.Pd. Nip. 19901103 202221 1 003	Guru Seni Budaya Pembina Kesiswaan
40.	Tri Mindari, S.Pd. Nip. 1991123129222112916	Guru Bimbingan Konseling
41.	Yoga Yanuar Panca Prasetya, S.Pd. Nip. 19930110 202221 1 005	Guru Geografi Kurikulum
42.	Mohamad Budi Setyaji, S.Pd. Nip. 19930118 202221 1 008	Guru Sejarah
43.	Jafar Sodik, S.Pd. Nip. 19971003 202221 1 002	Guru Bahasa Indonesia Kurikulum
44.	Wening Widowati, SH Nip. 19761118 202321 2 007	Guru PJOK
45.	Afitri Lestari, S.Pd. Nip. 19850625 202321 2 013	Guru Seni Budaya
46.	Yennita Shelly Rahmalia, S.Kom Nip. 19951106 202221 2 004	Guru Informatika Kurikulum
47.	Aflahah Taufik S.H.I	Guru Pendidikan Agama

	Nip. -	Islam dan Budi Pekerti Pembina Kesiswaan
48.	Agi Kustri Juniawan, S.Pd. Nip. -	Guru Bahasa Jawa
49.	Imam Lathiffuddin, M.Pd.I. Nip.-	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
50.	Annisa Hani Prastiwi, S.Pd. Nip.-	Guru Bahasa dan Sastra Inggris Pembina Kesiswaan
51.	Asyri Nur Ramdhani, S.Pd.I Nip.-	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
52.	Daniel Prasetyo, S.Pd. Nip. 19730504 201406 1 001	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Kristen)
53.	Adi Fiska Riono	Tenaga Administrasi Sekolah
54.	Agung Prasetyo	Penjaga Sekolah
55.	Ahmad Sodikin	Penjaga Sekolah
56.	Darno Sasongko	Penjaga Sekolah
57.	Elly Susanti	Tenaga Administrasi Sekolah
58.	Erni Widianingsih	Tenaga Administrasi Sekolah
59.	Friska Ari Safitri	Petugas Perpustakaan
60.	Gaib Cahyoko	Tenaga Administrasi Sekolah
61.	Kusworo	Tenaga Administrasi Sekolah
62.	Noer Emma Rozillah	Kepala Sekolah
63.	Septiyono	
64.	Sodikin	Penjaga Sekolah

65.	Sugitno	Tenaga Administrasi Sekolah
66.	Ema Biyanti	Tenaga Administrasi Sekolah
67.	Tri Wijayanti	Tenaga Administrasi Sekolah
68.	Tri Aji Suryawan	Penjaga Sekolah

#### E. Sarana dan Prasarana

*Tabel 2*

*Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Patikraja*

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja siswa	900	Baik
2.	Kursi siswa	900	Baik
3.	Papan tulis	30	Baik
4.	Lemari	15	Baik
5.	Lcd proyektor	31	Baik
6.	AC/Kipas Angin	70	Baik
7.	Meja guru	72	Baik
8.	Kursi guru	72	Baik
9.	Ruang guru	1	Baik
10.	Ruang kelas	25	Baik
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
12.	Ruang TU	1	Baik
13.	Ruang OSIS	1	Baik
14.	Ruang perpustakaan	1	Baik
15.	Ruang UKS	2	Baik
16.	Ruang Kesiswaan	2	Baik
17.	Ruang Kurikulum	1	Baik
18.	Ruang BK	1	Baik

19.	Lab Komputer	3	Baik
20.	Lab Bahasa	2	Baik
21.	Lab fisika	1	Baik
22.	Lab kimia	1	Baik
23.	Lab biologi	1	Baik
24.	Koperasi	1	Baik
25.	Masjid	1	Baik
26.	KM Siswa Putra	10	Baik
27.	KM Siswa Putri	10	Baik
28.	KM Guru Putra	1	Baik
29.	KM Guru Putri	1	Baik
30.	Aula	1	Baik
31.	Gedung serba guna	1	Baik
32.	Gudang	4	Baik

#### F. Siswa

*Tabel 3*

*Data siswa SMA Negeri 1 Patikraja tahun ajaran 2023/2024*

Kelas	X	XI	XII
Laki-laki	101	116	91
Perempuan	186	208	193
Jumlah Rombel	287	324	284
Total	895		

## *Lampiran 2 Pedoman Wawancara*

### **I. Jadwal Wawancara**

Tanggal : 19 Maret 2024

Informan : Imam Latiffuddin, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Patikraja

### **II. Pertanyaan Penelitian dan Jawaban**

1. Apa yang dimaksud dengan strategi guru PAI dan budi Pekerti?

**Jawaban** : Secara umum strategi yaitu suatu rencana yang digunakan atau disusun oleh guru PAI untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut untuk dicapai, maka guru PAI dan Budi Pekerti menyusun rencana dari bagaimana, melakukan seperti apa, langkah-langkahnya seperti apa dan lain sebagainya yang sudah dirancang sedemikian mungkin.

Apa yang dimaksud dengan strategi guru PAI dan budi Pekerti?**Jawaban** : Pendidikan Karakter adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mendidik akhlak seseorang sehingga orang tersebut bisa mempunyai akhlak yang baik dan bisa memberi manfaat untuk dirinya ataupun orang lain.

Pendidikan Karakter sama halnya dengan Pendidikan Akhlak kalau dalam konteks Islam atau mendidik akhlak seseorang.

2. Apa yang dimaksud dengan era society 5.0?

**Jawaban:** Era Society 5.0 yaitu era kedewasaan teknologi dan kemanusiaan. Gambaran masa depan dimana teknologi yang digunakan untuk memberikan solusi bagi masyarakat sosial. Teknologi yang awalnya banyak memuat pro dan kontra, dimana awal-awal teknologi berkembang, namung selang berjalannya waktu masyarakat mulai paham, sudah mulai bisa memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Di era society 5.0 masyarakat sudah sampai dilevel mereka sudah bisa memilih dan

memilah yang baik dan digunakan untuk hal-hal positif dan hal-hal yang tidak baik dari teknologi tidak digunakan.

Era Society 5.0 adalah dimana masyarakat sudah bijak dalam menggunakan sebuah teknologi

3. Apa saja macam-macam strategi guru PAI dan Budi Pekerti?

**Jawaban:** Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti yang saya terapkan yaitu yang pertama strategi discovery learning atau meningkatkan sebuah pembelajaran. Yang kedua strategi Inquiry learning atau Pembelajaran berbasis penyelidikan, yang ketiga strategi problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah, dan yang keempat strategi project based learning atau pembelajaran berbasis project. Sebagai contoh misalkan pembelajaran berbasis masalah atau strategi problem based learning biasanya kami atau saya selaku guru PAI biasanya menyampaikan atau memaparkan berbagai macam problem atau permasalahan, khususnya terkait rusaknya moral remaja, kemudian dari masalah tersebut peserta didik diminta untuk menganalisis, itu salah satu contoh problem based learning. Kemudian contoh lagi kaitannya dengan pembelajaran berbasis project, khususnya ketika saya mengajar kelas X sekarang ada project P5. Nah dari situ disaat peserta didik sedang proses dalam menyusun project yang sedang disusun, maka disitu juga kami bisa menilai. Contoh misalkan menilai kaitannya dengan kejujuran peserta didik, kemudian kami juga menilai tentang kepedulian peserta didik terhadap sesama. Kami juga bisa menilai tentang apakah peserta didik itu ketika hendak melakukan sesuatu berdoa terlebih dahulu atau tidak, kaitannya dengan ketakwaan kepada Allah SWT dan sebagainya. Kemudian diwaktu yang belum lama juga kaitannya juga dengan project juga alhamdulillah pelajaran PAI dan Budi Pekerti berkolaborasi dengan pelajaran Bahasa Jawa untuk mengadakan seperti praktik pernikahan, jadi disitu ada praktik pernikahan dari awal sampai akhir yang

didalamnya ada ijab qobul dan sebagainya. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan adat jawa, yakni ranahnya adalah mata pelajaran bahasa jawa. Jadi alhamdulillah kami pernah berkolaborasi membuat atau menyusun praktik atau project yang kaitannya dengan pernikahan di kelas dan alhamdulillah peserta didik menghias kelasnya juga diluar ekspetasi kami sebagai guru, jadi antusias para peserta didik alhamdulillah luar biasa.

4. Strategi apa saja yang digunakan dalam pendidikan karakter peserta didik di era ociety 5.0?

**Jawaban:** Stategi yang saya gunakan sebagai guru PAI dan Budi Pekerti yaitu ada beberapa yang *pertama* yaitu keteladanan. Karena stategi ini tidak boleh tidak ada, dan hukumnya wajib. Apalagi kita mendidik anak-anak. Orang cenderung akan melihat tetapi mendengarkan juga penting, memberikan nasihat, ceramah juga penting tetapi yang paling penting dari itu adalah memberikan keteladanan. Karakter yang kita inginkan dari peserta didik ya kita harus memberikan contoh terlebih dahulu, bagaimana jika seorang guru hanya memberikan perintah tanpa adanya contoh atau perilaku. Kita kita bisa menyuruh anak untuk sholat tepat waktu dan juga jamaah pada saat disekolah sedangkan kita sendiri itu tidak tepat waktu dan tidak berjamaah, pasti peserta didik akan melihat gurunya juga tidak sholat tepat waktu dan berjamaah. Meskipun tidak semua dari mereka yang melihatnya tetapi Allah yang melihat kita. Jadi artinya kita sebagai guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik yang selanjutnya kita memonitoring kegiatan sholat tepat waktu dan berjamaah. Guru adalah cerminan bagi peserta didik, arti guru sendiri itu digugu dan ditiru, ya dilihat dan ditiru. Sebisa mungkin guru memberikan contoh tauladan untuk peserta didik. Apalagi di zaman sekarang atau bisa disebut dengan Era Society 5.0 ini, peserta didik semakin pintar dalam menggunakan media sosial, apapun yang mereka cari

pasti mereka sudah tau caranya seperti apa, disamping itu kita sebagai guru mendampingi atau memberikan contoh penggunaan media sosial, agar mereka tidak selalu bermain media sosial yang kurang bermanfaat. Yang *Kedua*, Pembiasaan. Sesuatu itu akan menjadi akhlak atau karakter ataupun bisa mendarah daging dalam diri peserta didik ketika dilakukan secara terus menerus. Kadang kala peserta didik sering mengatakan bahwa melakukan sesuatu hal baik itu terkadang berat, sulit, dan sebagainya, mereka mengatakan seperti itu karena belum terbiasa ketika sesuatu itu berat, sulit, tetapi terbiasa kita laksanakan insyaallah nanti akan ringan dengan sendirinya, jadi sama halnya ketika kita melakukan kebaikan ataupun melakukan perilaku yang baik juga harus dibiasakan. Kami juga berusaha membiasakan hal-hal positif kepada peserta didik. Sebagai contoh melaksanakan sholat dhuhur berjamaah sebagai pembiasaan kami kepada peserta didik, ketika memasuki waktu dhuhur semua peserta didik yang beragama islam menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur karena selain menjadi kewajiban kita juga melakukan absensi pada finger print sebagai bukti peserta didik melaksanakan sholat berjamaah. yang *ketiga*, memberikan nasihat. Kami berusaha mengajarkan kepada para peserta didik tentang konsekuensi, jadi ketika peserta didik melakukan hal baik maka konsekuensinya akan mendapatkan hal baik juga. Namun ketika peserta didik melanggar peraturan, norma-norma yang berlaku maka perlu juga untuk didisiplinkan. Tujuannya bukan untuk menghukum tetapi untuk memberikan pendidikan moral kepada peserta didik untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Jadi penegakan kedisiplinan kepada peserta didik juga bersifat penting yang bertujuan untuk mengajarkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Yang *keempat*, memberikan motivasi. Kadang kala menciptakan lingkungan yang kondusif diluar kemampuan kita ya, kaitannya

dengan menciptakan lingkungan yang kondusif sebagai contoh misalkan didalam ruangan kelas cuacanya panas, sementara kipasnya kurang banyak, atau yang lainnya itu semua diluar kemampuan kami, tetapi kami sebagai guru berusaha mengingatkan kepada peserta didik bahwa kita merasakan panas itu secara bersama, saya juga sering kaitkan dengan pertanyaan apakah panas didalam ruang kelas sebanding dengan panasnya api neraka? Dari situlah nanti peserta didik akan mulai berfikir. Atau kadang kala saya tanyakan “ didalam ruangan ini kita panas padahal sudah dilindungi oleh atap, coba kita pikirkan orang tua kita khususnya bapak kita yang mungkin saat ini sedang di ladang atau di sawah, kira-kira yang lebih merasakan panas itu siapa, bapak kalian atau kalian yang berada dibawah atap ini? Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut peserta didik juga mulai berfikir sehingga lingkungan saya kira juga semakin kondusif, itu kaitannya dengan fisik yaa. Kaitannya dengan lingkungan non fisik maka kami berusaha membuat lingkungan yang nyaman, contohnya kami berusaha agar peserta didik berbicara dengan baik, sopan santun, dan tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, ketika ada yang tidak sengaja berbicara kurang baik maka harus segera diluruskan atau diingatkan, karena jika itu dibiarkan maka akan memunculkan ucapan-ucapan yang kurang baik dan takutnya akan menjadi kebiasaan peserta didik. Dan yang terakhir yaitu integrasi dan internalisasi

5. Apakah ada strategi khusus yang diterapkan untuk membantu peserta didik memahami pendidikan karakter di era society 5.0? jika ada strategi apa saja?

**Jawaban:** Ada, dimana teknologi menjadi sebuah kebutuhan peserta didik, maka kami sering mengaitkan antara materi tentang akhlak dengan teknologi yang familiar atau yang sering digunakan peserta didik. contohnya peserta didik saat ini itu sering atau

hampir semua sudah mempunyai yang namanya tiktok facebook, whatshap dan lain sebagainya . kami sering mengaitkannya dengan dakwah atau menasehati maka saya kadang kala meminta kepada peserta didik untuk menguploadnya ke dalam tiktok, facebook atau status whatshap. Kami juga mengingatkan bahwa teknologi media sosial tidak selamanya itu buruk, karena media sosial diibaratkan seperti pisau yang mana bisa digunakan untuk kebaikan ataupun keburukan, tinggal pengguna atau pemakainya saja yang harus bijak. Jadi bukan teknologinya yang sering disalahkan atau teknologinya yang dididik, tetapi yang dididik adalah penggunanya yang mana disitu adalah peserta didik. jadi kami sering berusaha mengatakannya. Selain itu juga kami mengambil beberapa video dari media sosisal kemudian saya tampilkan dalam pembelajaran peserta didik. itu menunjukkan bahwa gurunya mengambil refleksi dari situ, media sosial ternyata ada benar atau baiknya, buktinya gurunya mengambil referensi dari situ untuk menunjukkan atau mengarahkan para peserta didik agar bisa memanfaatkan teknologi dengan baik.

6. Apa saja nilai karakter yang ditanamkan guru PAI dan budi pekerti kepada peserta didik di era society 5.0?

**Jawaban :** nilai karakter yang ditanamkan oleh kami selaku Guru PAI diantara lain religius yang mana ini menjadi karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik, yang kedua adalah karakter kebersihan dan kerapian, karena dalam Islam juga mengajarkan kita untuk melakukan kebersihan, Kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab.

*Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan*



*Gambar 1.1 Wawancara dengan Guru PAI*



*Gambar 1.2 Wawancara dengan Guru PAI*



**Gambar1.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Gambar 1.4 Kegiatan Pagi Bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru**



**Gambar 1.5 Kegiatan Membaca Asmaul Husna**



**Gambar 1.6 Kegiatan Sholat**

ROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PATIKRAJA**  
Jalan Adipura 3 Patikraja, Banyumas Kode Pos 53171 Telepon 0281-6844576  
Faksimile 0281-6844577 Surat Elektronik : [sman\\_raja\\_banyumas@yahoo.com](mailto:sman_raja_banyumas@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 126 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noer Emma Rozillah,S.Pd  
NIP : 19730314 200801 2 003  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Patikraja

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anis Fadilah Ramdani  
NIM : 2017402249  
Fakultas/Jurusan : PAI  
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto  
Alamat : Jl.Maratirta RT 02 RW 03 Sidabowa, Kec.Patikraja,Banyumas  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pendidikan di Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas

benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Patikraja pada tanggal 19 Maret sampai dengan tanggal 19 Mei 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patikraja, 14 Mei 2024

Kepala Sekolah,



**Noer Emma Rozillah,S.Pd**

**Penata Tk 1 / III.d**

**NIP. 19730314 200801 2 003**

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1138/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 Maret 2024

Kepada  
Yth. KEPALA SMA NEGERI 1 PATIKRAJA  
Kec. Patikraja  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Anis Fadilah Ramadani  
2. NIM : 2017402249  
3. Semester : 8 (Delapan)  
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
5. Alamat : Jl Maratirta RT 02/03 Sidabowa, Patikraja  
6. Judul : STRATEGI GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM  
PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY  
5.0 DI SMA NEGERI 1 PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : GURU PAI, PESERTA DIDIK  
2. Tempat / Lokasi : SMA NEGERI 1 PATIKRAJA  
3. Tanggal Riset : 19-03-2024 s/d 19-05-2024  
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2102/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANIS FADILAH RAMADANI

NIM : 2017402249

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 22 Mei 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.bahasa.uinsatza.ac.id | +62 (281) 633624

CERTIFICATE  
 الشهادة

No. B-1147Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2023

This is to certify that  
 Name  
 Place and Date of Birth  
 Has taken  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on  
 with obtained result as follows

ANIS FADILAH RAMADANI  
 Banyuwangi, 30 November 2001

IQOLA

20 Juni 2023

Listening Comprehension: 46

Structure and Written Expression: 49

Reading Comprehension: 52

Obtained Score :

491

المجموع الكلي :

لهم المقبول

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاي هاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكو.

Purwokerto, 20 Juni 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة اللغوية التابعة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

## CERTIFICATE الشهادة

No. B-1146/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2023

This is to certify that  
Name  
Place and Date of Birth  
Has taken  
With Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on  
with obtained result as follows

ANIS FADILAH RAMADANI  
Banyumas, 30 November 2001

EPTUS

20 Juni 2023

Listening Comprehension: 53  
فهم السموع

Obtained Score :

514

Structure and Written Expression: 51  
فهم العبارات والتركيب

Reading Comprehension: 50  
فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بـوروكرتو.



Purwokerto, 20 Juni 2023  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة



Dr. Ade Ruswate, M. Pd.  
NIP. 19860704 2011503 2 004

Lampiran 8



Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1626/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**ANIS FADILAH RAMADANI**  
(NIM: 2017402249)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 70
Tartil	: 75
Imla'	: 75
Praktek	: 75
Tahfidz	: 80



Validation Code



Lampiran 10



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. In the top right corner, there are three logos: the main university logo, the LPPM logo with the text 'LPPM' and 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUSMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The recipient's name and NIM are listed. The text states that the student has completed the KKN program and is declared to have passed with a grade of 88 (A). A student photo and a QR code for validation are included at the bottom.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 0551/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:  
Nama Mahasiswa : **ANIS FADILAH RAMADANI**  
NIM : **2017402249**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Anis Fadilah Ramadani  
Nim : 2017402249  
Tempat / Tanggal Lahir : Banyumas. 30 November 2001  
Alamat : Sidabowa Rt 02 /03 Patikraja, Banyumas  
Nama Ayah : Eko Sumantoro  
Nama Ibu : Mukhlisoh

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK Diponogoro 14 Sidabowa Tahun 2007-2008
- b. SD Negeri 1 Sidabowa Tahun 2008-2014
- c. SMP Negeri 5 Purwokerto Tahun 2014-2017
- d. SMA Negeri 1 Patikraja Tahun 2017-2020
- e. S1 UIN. Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 16 Mei 2024

Penulis,



Anis Fadilah Ramadani

